

**PENDIDIKAN AGAMA PADA KELUARGA MUALAF
DI KELUARAHAN BUKIT TUNGGAL
KECAMATAN JEKAN RAYA KOTA PALANGKA RAYA**

TESIS

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)



Disusun oleh:

LINA INDAH PURWATI

180 160 89

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)PALANGKA RAYA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 1441H / 2019 M**

LOGO IAIN PALANGKARAYA



JUDUL TESIS

**PENDIDIKAN AGAMA PADA KELUARGA MUALAF
DI KELURAHAN BUKIT TUNGGAL KECAMATAN JEKAN RAYA
KOTA PALANGKARAYA**

IAIN
PALANGKARAYA

Hal : **Mohon Mengujikan**
Tesis saudari Lina Indah Purwati

Palangkaraya , Oktober 2019

Kepada :
Yth. Direktur Pascasarjana IAIN Palangkaraya
Di
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Tesis saudari :

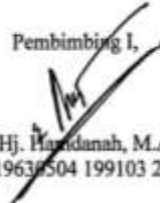
Nama : Lina Indah Purwati
NIM : 180 160 89
Judul : Pendidikan Agama Pada Keluarga Muallaf di Kelurahan Bukit
Tunggal kecamatan Jekan Raya Kota Palngakaraya .

Sudah layak diujikan untuk memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam
(M.Pd).


Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wasslamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,


Dr.Hj. Hasidannah, M.Ag
NIP.19638504 199103 2 002

Pembimbing II,


Dr.Hj. Zainap Wartati, M.Ag
NIP. 19730601 199903 2 005

PERSETUJUAN

JUDUL : PENDIDIKAN AGAMA PADA KELUARGA
MUALAF DI KELUARAHAN BUKIT
TUNGGAL KECAMATAN JEKAN RAYA
KOTA PALANGKARAYA

NAMA : LINA INDAH PURWATI

NIM : 18016089

PROGRAM STUDI : MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

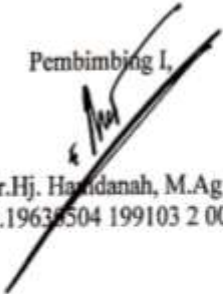
JENJANG : S2

Dapat di setujui untuk diujikan di depan penguji Program Pasca Sarjana
IAIN Palangka Raya pada Program Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)


Palangka Raya, Oktober 2019

Menyetujui :

Pembimbing I,


Dr.Hj. Hasidahanah, M.Ag
NIP.1963504 199103 2 002

Pembimbing II,


Dr.Hj. Zainap Hartati, M.Ag
NIP. 19730601 199903 2 005

Mengetahui :

Ketua Prodi MPAI


Dr. Hj. Zainap Hartati, M.Ag
NIP.19730601 199903 2 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
PASCASARJANA**

Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73111
Telp. 0536-3226356 Fax. 3222105 Email : iainpalangkaraya@kemenag.go.id.
Website : <http://pasca.iain-palangkaraya.ac.id>.

NOTA DINAS

Judul Tesis : **PENDIDIKAN AGAMA PADA KELUARGA MUALAF DI KELURAHAN
BUKIT TUNGGAL KECAMATAN JEKAN RAYA KOTA PALANGKA
RAYA**

Ditulis Oleh : **LINA INDAH PURWATI**

NIM : **180 160 89**

Prodi : **MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (MPAI)**

Dapat diajukan untuk diujikan di depan penguji Program Pascasarjana IAIN Palangka Raya pada Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI).

Palangka Raya, 16 Oktober 2019
Direktur,

Dr. H. Normuslim, M.Ag
NIP. 196504291991031002

PENGESAHAN TESIS

Tesis yang Berjudul **PENDIDIKAN AGAMA PADA KELUARGA MUALAF DI KELURAHAN BUKIT TUNGGAL KECAMATAN JEKAN RAYA KOTA PALANGKA RAYA** Oleh Lina Indah Purwati NIM 18016089 telah diujikan oleh Tim Penguji Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 25 Safar 1441 H / 24 Oktober 2019 M

Palangka Raya, 31 Oktober 2019

Tim Penguji :

1. **Dr. H. Normuslim, M.Ag**
Ketua Sidang/ Anggota
2. **Dr. H. Ahmad Svar'i, M.Pd**
Anggota
3. **Dr. Hj. Hamdanah, M.Ag**
Anggota
4. **Dr. Hj. Zainap Hartati, M.Ag**
Sekretaris/ Anggota


(.....)


(.....)


(.....)


(.....)

Direktur Pascasarjana
IAIN Palangka Raya



Dr. H. Normuslim, M. Ag
NIP. 196504291991031002

ABSTRAK

Lina Indah Purwati, 2019. Pendidikan Agama Pada Keluarga Mualaf di Kelurahan Bukit Tunggal Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya.

Orang tua di rumah tangga memiliki tanggung jawab yang besar untuk mendidik agama pada anak-anaknya. Akan tetapi tidak mudah bagi orang tua yang berstatus sebagai mualaf, untuk mendidik agama pada anak. Orang tua mualaf memiliki tanggung jawab yang sama untuk membimbing keluarganya sesuai dengan tuntutan agama Islam. Rumusan masalah penelitian ini yaitu, bagaimana persepsi Orang tua Mualaf tentang pendidikan agama Islam Pada anak, Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Pada keluarga mualaf dan apa saja problem pendidikan agama Islam pada keluarga mualaf. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan persepsi orang tua mualaf dalam mendidik agama pada anak, mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan agama pada keluarga mualaf dan problem apa yang di hadapi orang tua mualaf dalam mendidik anak, di Kelurahan Bukit Tunggal Kecamatan Jekan Raya .

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian data dianalisis yakni melalui langkah-langkah reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Subjek penelitian ini berjumlah 4 orang tua mualaf yang memiliki anak usia minimal 4 tahun yang tinggal di Kelurahan Bukit Tunggal Kecamatan Jekan Raya.

Hasil penelitian ini adalah 1). Persepsi orang tua mualaf dalam pendidikan anak di Kelurahan Bukit Tunggal Kecamatan Jekan Raya dari ke 4 subjek penelitian LS, TR,SL dan SR menyadari pentingnya pendidikan agama pada anaknya. 2). Pelaksanan pendidikan agama pada keluarga mualaf di kelurahan Bukit Tunggal yaitu mengajarkan anaknya dengan ilmu yang mereka miliki, mendatangkan guru mengaji ke rumah, mengajikan anak-anak ke TKA/TPA, serta menyekolahkan anak ke sekolah yang berbasis Islam. 3). Problem orang tua mualaf dalam mendidik agama anak di kelurahan bukit tunggal kecamatan jekan raya yaitu kurangnya waktu berkumpul dengan anak, pendidikan orang tua yang rendah, dan ekonomi yang berada pada tingkatan menengah ke bawah.

Kata Kunci : Pendidikan Agama, Keluarga Mualaf.

ABSTRACT

Lina Indah Purwati, 2019. Religious Education for the Mualaf Family in the Bukit Tunggul Village, Jekan Raya District, Palangka Raya City.

Parents in the household had a great responsibility to educate their children about religion. However, it was not easy for parents who had mualaf status to educate their children about religion. Mualaf Parents had the same responsibility to guide their family according to the rules of Islamic religion. The research problems were; how is the perception of Mualaf Parents about Islamic religion education for their children, how is the implementation of Islamic education at Mualaf families and what are the problems of Islamic education at Mualaf families. The purposes of this research were; to describe the perception of Mualaf parents about Islamic Education for their children, describe the implementation of Islamic education at Mualaf families and the problems faced by Mualaf parents in educating their children in the Bukit Tunggul Village, Jekan Raya District.

This research used descriptive method. Data Collection techniques used were; observation, interviews, and documentation. The data were analyzed by several steps, namely; reduction, data presentation, and drawing conclusion. The subjects of this research were 4 Mualaf parents who had children (minimally 4 years old). They lived in Bukit Tunggul Village, Jekan Raya District.

The results of this research were; 1) the perception of Mualaf parents in the Bukit Tunggul Village, Jekan Raya District was “they realized that the islamic education for their children was important. That perception was obtained from 4 research subjects who had initial LS, TR, SL, and SR. 2) the implementations of Islamic education at Mualaf families in the Bukit Tunggul village were; to teach their children about Islamic education, to invite teachers who guiding their families, to support their children joining the Al-Qur’an education schools, and send their children to Islamic school. 3) The problems of Mualaf parents to guide their children in the Bukit Tunggul Village, Jekan Raya District were; the children had limited time, the lower education of parents, and they were from lower middle economic class.

Keywords: Religious Education, MualafFamily.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini. Judul Tesis yang diangkat adalah :“ **Pendidikan Agama Pada Keluarga Muallaf di Kelurahan Bukit Tunggal Kecamatan Jakan Raya Kota Palangkaraya**” Shalawat serta salam, semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita baginda Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran, untuk seluruh umat manusia, yang kita harapkan syafaatnya di akhirat kelak.

Tesis ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat dan sesuai dengan kemampuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, penulis berterima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H.Khairil Anwar, M.Ag selaku Rektor IAIN Palangka Raya yang telah banyak memberikan kemajuan dalam pengembangan program sarjana dan pascasarjana IAIN Palangka Raya.
2. Bapak Dr. H. Normuslim, M.Ag Direktur Pasca Sarjana IAIN Palangka Raya yang juga banyak memberikan solusi dan motivasi serta kenyamanan kepada mahasiswa untuk cepat dalam menyelesaikan kuliah.
3. Ibu Dr. Hj. Zainap Hartati, M.Ag Ketua Jurusan Prodi MPAI Pasca Sarjana IAIN Palangka Raya Sekaligus Pembimbing II Tesis, yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan nasehat untuk kelangsungan studi

penulis telah bersedia meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan bimbingan demi terselesaikannya Tesis ini.

4. Dr.Hj. Hamdanah, M.Ag Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan nasehat untuk kelangsungan studi penulis telah bersedia meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan bimbingan demi terselesaikannya Tesis ini.
5. Segenap dosen pengajar yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas sumbangsih ilmu dan pemikirannya selama masa pembelajaran.
6. Pimpinan dan seluruh staf perpustakaan yang banyak membantu dan meminjamkan buku-buku referensi kepada penulis dan seluruh civitas akademika IAIN Palangka Raya yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.
7. Teman-teman ku Pasca Sarjana khususnya MPAI angkatan 2018 yang tak dapat disebutkan satu persatu, kalian adalah teman terbaikku yang telah memberikan dukungan dan motivasinya.

Akhirnya, penulis berharap semoga Tesis ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Amin.

Palangka Raya, Oktober 2019

Penulis

Lina Indah Purwati

NIM. 180 160 89

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya menyatakan bahwa Tesis dengan judul **Pendidikan Agama Pada Keluarga Mualaf Di Kelurahan Bukit Tunggal Kecamatan Jekan Raya Kota Palangkaraya**, adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, 15 Oktober 2019

Yang Membuat Pernyataan,



Lina Indah Purwati
NIM. 18016089

MOTTO

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ



Artinya :

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.¹

PERSEMBAHAN

¹ Agus Hidayatullah dkk. *Kementrian Agama R.I Al-Wasim Al- Qur'an Tajwid Kode Trasliterasi Per Kata Terjemah Per Kata*, Jawa Barat : Cipta Bagus Segara, 2013, h. 560.

Puji syukur kehadiran Allah Swt, karya tulis ini ku persembahkan sebagai cinta dan kasih sayangku

Kepada:

Kedua Orang Tua Ku,

Ayahanda Subari dan Ibunda Khusniatin yang tiada henti mendoakan dan memberikan dorongan guna kelencaran dalam menyelesaikan Tesis ini.

Adikku (M.Habib Zainal Abidin) yang saat ini sedang kuliah di Banyuwangi, yang juga selalu mendoakan dan memberikan motivasi kepadaku.

Seluruh keluarga dan kerabat yang turut serta memberikan dorongan dan motivasi kepadaku

Dan tak lupa pula seluruh teman-temanku MPAI Angkatan 2018 yang sama-sama satu perjuangan, yang tak kalah penting juga membantuku dalam menyelesaikan studiku.

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Lembar Logo	ii
Halaman Judul.....	iii
Lembar Persetujuan.....	iv
Abstrak	v
Kata Pengantar	vii
Pernyataan Orisinalitas.....	ix
Motto	x
Persembahan	xi
Daftar Isi.....	xii
Pedoman Transliterasi	xiv
Daftar Lampiran	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Kerangka teori.....	8
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	8
2. Lingkungan Pendidikan	11
3. Materi Pendidikan dalam Keluarga.....	16
4. Metode Yang Di Gunakan Dalam Pendidikan Agama Pada Keluarga.....	19
5. Strategi Pendidikan Agama Dalam Keluarga	23
6. Rasa Keagamaan Anak usia 4-6 tahun.....	27
7. Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak	27
B. Penelitian Terdahulu	31

BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis tempat dan waktu penelitian	43
B. Prosedur Penelitian	44
C. Data dan Sumber Data	45
D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Teknik Analisis Data.....	50
F. Pemeriksaan Pengabsahan Data.....	52
G. Kerangka Berfikir	53
BAB IV HASIL PENELITIAN	56
A. Gambaran Umum Kelurahan Bukit Tunggal	56
B. Penyajian Data	67
C. Pembahasan hasil penelitian	85
BAB V PENUTUP.....	94
A. Kesimpulan	94
B. Rekomendasi.....	95

Daftar Pustaka

Lampiran



IAIN
PALANGKARAYA

PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan 0543/b/U1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Bentuk Lambang
1	ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
2	ب	ba'	B	be
3	ت	ta'	T	te
4	ث	Sa	S	Es (dengantitik di atas)
5	ج	jim	J	Je
6	ح	ha'	H	Ha (dengan titik di bawah)
7	خ	Kha'	Kh	ka dan ha
8	د	dal	D	De
9	ذ	zal	Z	zet (dengantitik diatas)
10	ر	ra'	R	er
11	ز	zai	Z	zet
12	س	sin	S	es
13	ش	syin	Sy	es dan ye
14	ص	sad	S	es (dengantitik dibawah)
15	ض	dad	d	de (dengantitik

				dibawah)
16	ط	ta'	t	te (dengantitikdibawah)
17	ظ	za'	z	zet (dengantitikdibawah)
18	ع	'ain	'	koma terbalik
19	غ	gain	G	Ge
20	ف	Fa	F	Ef
21	ق	qaf	F	Ki
22	ك	kaf	K	Ka
23	ل	lam	L	El
24	م	mim	M	Em
25	ن	nun	N	En
26	و	wawu	W	We
27	ه	Ha	H	Ha
28	ء	hamzah	...'	Apostrop
29	ي	Ya	Y	Ye

B. Konsunan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعقد بين	Ditulis	<i>muta' aqqidain</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbutah

1. Biladimatikanditulis h

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرمة الاولياء	ditulis	<i>karamah al-aulya</i>
---------------	---------	-------------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah atau dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakatulfitri</i>
------------	---------	---------------------

D. Vocal Pendek

–	Fathah	ditulis	a
–	Kasrah	ditulis	I
–	Dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

Fathah + alif	ditulis	a
جاهلية	ditulis	<i>Jahiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	ditulis	a
يسعي	ditulis	<i>yas 'a</i>
Kasrah + Ya' mati	ditulis	i
كريم	ditulis	<i>karim</i>
Dammah + Wawumati	ditulis	u
فروض	ditulis	<i>furud</i>

F. VokalRangkap

Fathah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
Fathah + wawumati	ditulis	au
قول	ditulis	<i>qaulun</i>

G. VokalPendek yang BerurutandalamSatu Kata DipisahkandenganApostrof

انتم	ditulis	<i>a'antum</i>
------	---------	----------------

اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'inSyakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القران	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyas</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “l” (el) nya.

السماء	ditulis	<i>as-Sama'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوي الفروض	ditulis	<i>zawl al-furud</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

DAFTAR PUSTAKA

BIPGRAFI PENELITI

LAMPIRAN

Lampiran 1 pedoman observasi

Lampiran 2 pedoman wawancara

Lampiran 3 Catatan Lapangan Hasil Observasi

Lampiran 4 Catatan Lapangan Hasil Wawancara

Lampiran 5 Dokumen Pendukung (Foto dan Dokumen)

Lampiran 6 Hasil Analisis Data



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah seluruh aktifitas atau upaya secara sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik terhadap semua aspek perkembangan kepribadian, baik jasmani maupun rohani, secara formal, informal, dan non-formal yang berjalan terus menerus untuk mencapai kebahagiaan dan nilai yang tinggi, baik nilai *insaniyah*, maupun *ilahiyyah*.²

Pendidikan dilingkungan keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama, baik Pendidikan Agama maupun pendidikan lainnya, yang mempunyai peran sangat penting bagi kelangsungan Pendidikan dan perkembangan anak selanjutnya. Kerena sebelum anak dimasukkan ke sekolah ia telah mendapat pelajaran dan pendidikan dari orang tuannya, yakni bapak dan ibu.

Pendidikan dalam keluarga pula yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan watak, budi pekerti dan kepribadiannya. Baik dan buruknya anak tergantung kedua orang tuanya. Jika orang tua yang baik, dan memperhatikan pendidikan anaknya, maka anak akan mengikuti apa yang di ajarkan orang tua kepadanya. Akan tetapi jika orang tua tidak memberikan pendidikan kepada anak dengan baik, maka jangan salahkan anak jika ia tumbuh menjadi dewasa kelak ia menjadi anak yang tidak taat dengan orang tua bahkan agamanya.

Pendidikan Agama dalam keluarga sangatlah penting, karena dengan adanya Pendidikan Agama seorang anak dapat meningkatkan kualitasnya pemahaman dan pengamalan dari ajaran-ajaran Islam yang dapat di jadikan

² Haitami Salim & Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012 h. 28-29.

pedoman dalam hidupnya kelak. Dalam proses pendidikan agama Islam orang tua melakukan proses untuk mendidik, mengarahkan dan memberi bekal kepada anaknya, agar mereka hidup sesuai dengan ajaran agama Islam.

Pendidikan utama yang sangat dibutuhkan bagi anak adalah Pendidikan Agama, dimana hal tersebut secara langsung berpengaruh terhadap perilaku dan perkembangan anak. Pendidikan agama pada anak merupakan awal pembentukan kepribadian, baik atau buruk kepribadian anak tergantung pada orang tua serta lingkungan yang mengasuhnya. Bekal Pendidikan Agama yang diperoleh anak dari lingkungan keluarga akan memberinya kemampuan untuk mengambil haluan di tengah-tengah kemajuan yang demikian pesat. Keluarga mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam mendidik generasi- generasinya agar terhindar dari berbagai bentuk tindakan yang menyimpang. Oleh sebab itu, perbaikan pola Pendidikan anak dalam keluarga merupakan sebuah keharusan dan membutuhkan perhatian yang serius.

Mualaf adalah orang non muslim yang masuk Islam, mereka yang telah melafalkan kalimat syahadat dan termasuk golongan Muslim yang perlu diberikan bimbingan dan perhatian oleh golongan yang lebih memahami Islam. Setelah mengucapkan kalimat syahadat, asumsi yang muncul adalah individu akan mulai mendalami Islam. Mualaf akan menemui beberapa tahap yang memerlukan ilmu, dorongan, kesabaran, sokongan, nasehat, dan motivasi berkelanjutan untuk

menghadapi setiap tahapan, sehingga pada akhirnya mereka dapat mencapai tahap ketenangan dalam menjalani agama.³

Pendidikan tidak hanya dilakukan dalam sekolah saja melainkan Pendidikan juga bisa dilaksanakan di lingkungan keluarga. Dalam pandangan Islam keluarga menjadi fondasi bagi berkembang majunya masyarakat Islam. Oleh karena itu Islam sangat memberikan perhatian terhadap masalah keluarga. Sejak pra perkawinan sampai kepada memfungsikan keluarga sebagai dinamisator dalam kehidupan anggotanya terutama anak-anak sehingga betul-betul menjadi tiang penyangga masyarakat Islam.

Orang tua adalah orang yang paling berpeluang mempengaruhi peserta didik. Hal itu dimungkinkan karena merekalah yang paling awal bergaul dengan anaknya, paling dekat dalam komunikasi dan paling banyak menyediakan waktu untuk anak terutama ketika ia masih kecil. Orang tua juga berkewajiban untuk mendalami pengetahuan Agama, untuk

Yang penulis ingin teliti yaitu di Kelurahan Bukit Tunggul Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya adalah keluarga mualaf yang mualafnya karena pernikahan.

Mualaf mereka masih mempunyai kewajiban untuk membimbing keluarganya sesuai tuntutan agama Islam. Tidak mudah tentunya bagi seorang mualaf untuk mendidik anaknya dengan ajaran-ajaran agama Islam sesuai yang

³ *Journal.unair.ac.id/download-fullpapers-jpkk8d6c54d882full.pdf 10-Juli-2019, pkl.13.23*

disyariatkan. Ini tentu menjadi persoalan tersendiri bagi seorang mualaf dalam menerapkan pendidikan agama kepada anaknya.

Penelitian yang di lakukan oleh penulis ingin memfokuskan pendidikan agama pada anak yang dilakukan dalam keluarga Mualaf, yang masa mualafnya minimal 5 tahun, dan memiliki anak minimal umur 2 tahun, baik Ayah atau pun Ibu yang bersetatus sebagai Mualaf. Dalam hal ini orang tua Mualaf mempunyai peran yang sama dengan orang tua pada umumnya. Apakah pendidikan agama pada anak dalam keluarga Mualaf berlangsung sama seperti layaknya keluarga normal lainnya yang memiliki keilmuan dan dasar agama yang cukup .

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan jumlah keluarga mualaf yang ada di Kelurahan Bukit Tunggul Kecamatan Jakan Raya berjumlah 18 orang yakni 8 orang perempuan dan 10 laki-laki, keluarga Malaf, baik suami atau istri yang menjadi Mualaf mereka sangat bersemangat dalam mempelajari agama Islam.⁴

Mereka bisa membawa keluarganya menjadi lebih baik lagi. Mengajarkan pasangannya (suami/istri) yang menjadi mualaf dengan membimbingnya dalam hal ibadah, terutama melafalkan dua kalimat shahadat, shalat lima waktu, puasa pada bulan Ramadhan, dan menyekolahkan anaknya ke sekolah yang berbasis Islam, mendatangkan guru ngaji ke rumah.⁵ Untuk menambah kaidah-kaidah Keislaman.

Selain itu, keluarga Mualaf juga membimbing anaknya untuk melaksanakan sholat berjama'ah agar mereka terbiasa menjalankan Shalat lima

⁴ Observasi pada keluarga mualaf pada tanggal 8 juni 2019.

⁵ Wawancara dengan keluarga mualaf pada tanggal 14 juni 2019.

waktu secara berjamaah, baik di rumah maupun di masjid. Selain itu istri (yang menjadi mualaf) mengikuti kegiatan Yasinan setiap hari jum'at dan juga menghadiri Majelis taklim agar menambah pengetahuan dan kekuatan keislamannya.⁶

Berdasarkan pendapat di atas penulis ingin mengetahui lebih dalam lagi mengenai Pendidikan Agama Islam dalam keluarga Mualaf. Dengan demikian penulis tertarik mengadakan penelitian dengan mengangkat judul :
“PENDIDIKAN AGAMA PADA KELUARGA MUALAF DI KELURAHAN BUKIT TUNGGAL KECAMATAN JEKAN RAYA KOTA PALANGKA RAYA.”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi orang tua mualaf tentang Pendidikan Agama Islam pada anak di Kelurahan Bukit Tunggul Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya ?
2. Bagaimana pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada keluarga mualaf di Kelurahan Bukit Tunggul Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya ?
3. Apa saja problem Pendidikan Agama Islam pada keluarga mualaf di Kelurahan Bukit Tunggul Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya ?

⁶ Observasi pada keluarga mualaf pada tanggal 3 Agustus 2019.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan persepsi orang tua mualaf tentang Pendidikan Agama Islam pada anak Di Kelurahan Bukit Tunggal Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya .
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan Agama Islam pada keluarga mualaf di Kelurahan Bukit Tunggal Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya .
3. Untuk mengetahui problem pendidikan Agama Islam pada keluarga mualaf di Kelurahan Bukit Tunggal Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya .

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat hasil penelitian diharapkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pengetahuan, meningkatkan mutu dan kualitas dalam proses pendidikan baik sekarang maupun yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi orang tua mualaf

Sebagai informasi dan motivasi bagi orang tua mualaf di Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah untuk mengajarkan Pendidikan Agama Islam kepada anak-anak dan keluarganya.

b. Bagi Peneliti

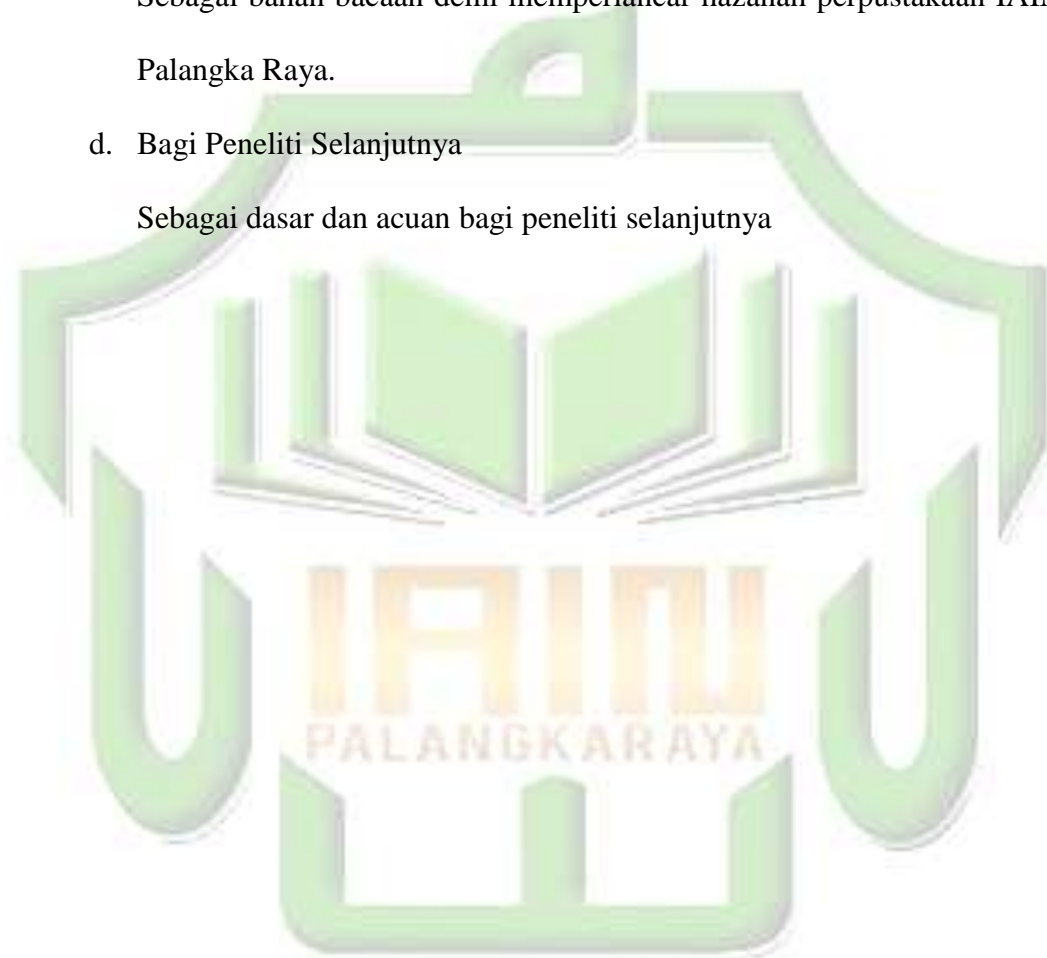
Sebagai bahan tambahan pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dalam rangka menambah wawasan dan mengetahuan, terutama masalah pendidikan agama pada anak.

c. Bagi IAIN

Sebagai bahan bacaan demi memperlancar hazanah perpustakaan IAIN Palangka Raya.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai dasar dan acuan bagi peneliti selanjutnya



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut H.M Chalib Thoha dalam buku *Kapita Selektta Pendidikan Islam*:

Pendidikan Islam adalah Pendidikan yang falsafah dan tujuan serta teori-teori dibangun untuk melaksanakan praktek pendidikan yang didasarkan nilai-nilai dasar Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits Nabi.

Sedangkan menurut Dr.Oemar Muhammad At-Toumy Al-Sya'bani dalam buku *Kapita Selektta Pendidikan Islam*:

Pendidikan Islam diartikan sebagai usaha merubah tingkah laku individu di dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitar melalui proses pendidikan.⁷

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai dasar Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits Nabi, serta sebagai suatu usaha untuk merubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadi, masyarakat maupun alam sekitar untuk menjadi lebih baik, dan lebih baik lagi. Serta menjadikan manusia yang bernuansa Islami dan mendidik generasi menjadi insan yang Qur'ani.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan Islam tidak lain adalah mengandung nilai prilaku manusia yang didasari atau dijiwai oleh iman dan takwa kepada Allah Swt sebagai sumber kekuasaan mutlak yang harus di taati.⁸

⁷Abuddin Nata, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, Bandung : Angkasa, 2003, h.211.

Tujuan terpenting dari pendidikan agama yaitu untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia serta mengamalkan ajaran agamanya dengan sebaik-baiknya dan juga dapat menghargai penganut agama lainnya.⁹

Tujuan pendidikan agama juga diamanatkan oleh peraturan pemerintah republik indonesia nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan pada pasal 2 ayat 2 menyebutkan bahwa:

Pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.¹⁰

Menurut Hasan Langgulung dalam buku *Kapita Selekta Pendidikan Islam* menyatakan bahwa :

Tujuan pendidikan Islam adalah suatu untuk mencari fadilah, kurikulum pendidikan Islam berintikan akhlak mulia dan mendidik jiwa manusia berkelakuan dalam kehidupannya sesuai dengan sifat-sifat kemanusiaan yakni kedudukan yang mulia yang di berikan Allah SWT melebihi makhluk-makhluk lain dan dia diangkat sebagai khalifah.¹¹

Tujuan pendidikan Islam adalah mendidikan akhlak manusia dengan memperhatikan segi-segi pendidikan fisik dan mental, serta menanamkan fadilah ke dalam jiwa anak, membiasakan bermoral tinggi, sopan santun, dan Islamiyah.

⁸*Ibid.*, h.211.

⁹ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014, h. 170

¹⁰ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007.

¹¹*Ibid.*, h. 211.

Berdasarkan definisi di atas bahwa tujuan pendidikan Islam adalah mendidik akhlak manusia dengan memperhatikan segi-segi pendidikan fisik dan mental, serta menanamkan fadilah ke dalam jiwa anak, membiasakan bermoral tinggi, sopan santun, dan berakhlak Islamiyah.

2. Lingkungan Pendidikan

Manusia memiliki sejumlah kemampuan yang dapat dikembangkan melalui pengalaman. Pengalaman itu terjadi karena interaksi manusia dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial manusia secara efisien dan efektif itulah yang disebut dengan pendidikan. Latar tempat berlangsungnya pendidikan tersebut disebut lingkungan pendidikan, khususnya pada tiga lingkungan utama pendidikan yakni keluarga, sekolah, dan masyarakat. Seperti di ketahui, lingkungan pendidikan pertama dan utama adalah keluarga. Makin bertambah usia seseorang, peran lingkungan pendidikan lainnya (yakni sekolah dan masyarakat) semakin penting meskipun pengaruh lingkungan keluarga masih tetap berlanjut¹².

Berdasarkan perbedaan ciri-ciri penyelenggaraan pendidikan pada ketiga lingkungan pendidikan itu, maka ketiganya sering dibedakan sebagai pendidikan informal, pendidikan formal, dan pendidikan non formal. Pendidikan yang terjadi di lingkungan keluarga berlangsung alamiah dan wajar serta disebut pendidikan informal. Sebaliknya, pendidikan di sekolah adalah pendidikan yang secara sengaja di rancang dan dilaksanakan dengan aturan-aturan yang ketat, seperti harus berjenjang, berkesinambungan, sehingga

¹²Umar Tirta Raharja, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2000,h.163.

di sebut pendidikan formal. Sedangkan pendidikan di lingkungan masyarakat (umpamanya kursus dan kelompok belajar) tidak dipersyaratkan berjenjang dan berkesinambungan, serta dengan aturan-aturan yang lebih longgar sehingga di sebut pendidikan nonformal.¹³

Lingkungan pendidikan yang pertama dan paling utama adalah lingkungan keluarga. Berhasil atau tidaknya pendidikan selanjutnya sangat di pengaruhi dengan pendidikan keluarga. Oleh karena itu pendidikan dalam keluarga sangat lah penting untuk bekal pendidikan anak ke jenjang sekolah formal dan lain sebagainya.

a. Pengertian Keluarga

Keluarga adalah suatu ikatan laki-laki dan perempuan berdasarkan hukum dan undang-undang yang sah. Dalam keluarga inilah terjadi interaksi pendidikan pertama dan utama bagi anak yang akan menjadi pondasi dalam pendidikan selanjutnya.¹⁴

Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama, tertua bersifat informal dan kodrati yang dialami anak.¹⁵ Keluarga sebagai pendidikan pertama dan utama seharusnya memberikan pendidikan sebagai persiapan sebelum anak memasuki lembaga sekolah dan masyarakat.¹⁶

Menurut pendapat di atas dapat dipahami bahwa keluarga adalah suatu ikatan laki-laki dan perempuan berdasarkan hukum dan undang-undang yang sah. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan

¹³ *Ibid.*, h. 164.

¹⁴ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007, h.218.

¹⁵ Jasiah, *Ilmu Pendidikan*, Banjarmasin : Antasari Press, 2009, 115.

¹⁶ *Ibid.*, h.117.

utama sebelum anak terjun ke masyarakat dan sekolah. Dalam keluarga pertama kali anak menerima pendidikan. Baik buruknya anak di lingkungan masyarakat maupun sekolah tergantung pendidikan dalam keluarganya. Jika dalam keluarga orang tua memberikan pendidikan yang baik ke pada anaknya maka akan baik pula akhlak dan perilaku anaknya dalam masyarakat.

Keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama sangat berpengaruh dalam membentuk pola kepribadian anak. Di dalam keluarga anak pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma. Pendidikan keluarga memberikan pengetahuan dan ketrampilan dasar, agama dan kepercayaan, nilai-nilai moral, norma sosial dan pandangan hidup yang dipeluk anak.

Allah SWT pun telah memerintahkan kepada setiap orang tua untuk mendidik anak-anak mereka dan bertanggung jawab dalam didikannya sebagaimana firman-Nya :¹⁷

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَٰئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦٦﴾

Artinya : . Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.¹⁸

¹⁷ Q.S At-Tahrim [66] : 6

¹⁸ Agus Hidayatullah dkk. *Kementrian Agama R.I Al-Wasim Al- Qur'an Tajwid Kode Trasliterasi Per Kata Terjemah Per Kata*, Jawa Barat : Cipta Bagus Segara, 2013, h. 609.

b. Keluarga Mualaf

Kata “mualaf” berasal dari bahasa arab yang artinya tunduk, pasrah, dan menyerah. Sedangkan untuk definisinya sendiri, mualaf memiliki beberapa pengertian, seperti :

Mualaf diartikan sebagai seseorang (non muslim) yang baru saja masuk Islam. Menurut syariah, mualaf diartikan sebagai seseorang yang hatinya telah dicondongkan pada islam. Atau dengan kata lain, mualaf merupakan seseorang yang hatinya telah diikat untuk mengokohkan mereka pada Islam. Menurut para ulama dari madzab Maliki, mualaf didefinisikan sebagai orang kafir yang diikat hatinya agar supaya masuk islam.¹⁹

Menurut Ensiklopedi Hukum Islam :²⁰

Mualaf : (Ar : mu'alaf qalbuh : Jamak : Mu'allafah qulubuhum = orang yang hatinya di bujuk dan dijinakan) orang yang di jinkan hatinya agar cenderung masuk Islam. Imam Syafi'i dan Imam Fakhruddin ar-Razi berpendapat bahwa golongan mualaf adalah orang yang baru masuk Islam.

Berdasarkan definisi dari sudut bahasa yang dinyatakan di atas penulis mendapati secara literalnya perkataan mualaf berasal dari bahasa Arab ‘Allafa’ yang di definisikan sebagai orang yang baru memeluk Islam atau saudara baru.²¹

Mereka adalah yang masuk kedalam agama Islam yang awalnya mereka beragama lain karena suatu hidayah atau petunjuk dia

¹⁹ <https://dalamislam.com/dasar-islam/mualaf>, di akses pada tanggal 05 September 2019 pukul 15.00.

²⁰ Perpustakaan Nasional R.I, *Ensiklopedia Hukum Islam*, Jakarta 2006, h.1187

²¹ Azman dkk, *Analisis Pentafsiran Mualaf Menurut Islam Dan Enakmen Pentadbiran Agama Islam Negeri Di Malaysia*, Jurnal infad vol 6 - 2015, 13.

meyakini Islam dan berpindah keyakinan ke agama Islam. Dalam hal ini mualaf berarti orang yang masih lemah dalam Pemahaman dan pengalaman agama Islamnya.²²Oleh karena itu para mualaf masih perlu banyak bimbingan dan arahan baik dari saudara, keluarga dan orang-orang yang ada di sekitarnya.

Dalam Al-Qur'an Allah berfirman :²³

وَلَوْ تَرَىٰ إِذِ الْمُجْرِمُونَ نَاكِسُوا رُءُوسِهِمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ رَبَّنَا أَبْصَرْنَا
وَسَمِعْنَا فَأَرْجِعْنَا نَعْمَلْ صَالِحًا إِنَّا مُوقِنُونَ ﴿١٢﴾

Artinya : Dan, jika Sekiranya kamu melihat mereka ketika orang-orang yang berdosa itu menundukkan kepalanya di hadapan Tuhannya, (mereka berkata): “Ya Tuhan Kami, Kami telah melihat dan mendengar, Maka kembalikanlah Kami (ke dunia), Kami akan mengerjakan amal saleh, Sesungguhnya Kami adalah orang-orang yang yakin.”²⁴

Mualaf juga bisa di artikan sebagai orang non muslim yang memeluk agama Islam. Keluarga Mualaf yang di maksud penulis adalah seorang yang sudah berkeluarga dimana mereka harus membimbing keluarganya terutama anak-anaknya dalam mengamalkan ajaran agama Islam yang baru di anutnya.

3. Materi pendidikan Agama dalam keluarga

Proses pembinaan keagamaan yang ada dalam keluarga, materi agama yang di sampaikan pada anak hanya bersifat sederhana dan lebih praktis. Sederhana dalam arti tidak ada materi khusus dan tersusun dalam sebuah

²² Amir syarifuddin, *Garis-Garis besar Fiqih*, Jakarta : Prenada Media, 2003,49.

²³ Q.S (Al-a'Raf : 38)

²⁴ Agus Hidayatullah dkk. *Kementrian Agama R.I Al-Wasim Al- Qur'an Tajwid Kode Trasliterasi Per Kata Terjemah Per Kata*, Jawa Barat : Cipta Bagus Segara, 2013, h 765.

rencana atau program yang sistematis. bersifat praktis, karena lebih banyak praktek langsung dari pada sekedar teori. Adapun materi yang di gunakan dalam pendidikan anak adalah sebagai berikut :

a. Aqidah

Aqidah secara bahasa ialah suatu yang dipercaya oleh hati. Secara istilah bahwa aqidah ialah suatu perkara yang wajib di benarkan (dipercaya) oleh hati, dengan penuh kemantapan atau keyakinan dalam kalbu (jiwa), sehingga terhindar dari keragu-raguan. Aqidah ini dapat di identikkan dengan iman (kepercayaan). Masalah aqidah atau iman merupakan hal yang sangat mendasar dalam islam. Setiap anak yang lahir dalam dunia ini sebenarnya telah dibekali benih aqidah yang benar . tetapi berkembang atau tidaknya benih aqidah dalam diri seorang anak itu sangat tergantung pada pembinaan yang di lakukan oleh orang tuanya.²⁵

Sejalan dengan Firman Allah SWT, yang berbunyi :²⁶

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ
لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya :” Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”).²⁷

²⁵Abudinnata, *Kapita Seleka Pendidikan Islam*, Bandung : Angkasa Bandung, 2003, h. 216.

²⁶Luqman [31] : 13.

²⁷Agus Hidayatullah dkk. *Kementrian Agama R.I Al-Wasim Al- Qur'an Tajwid Kode Trasliterasi Per Kata Terjemah Per Kata*, Jawa Barat : Cipta Bagus Segara, 2013, h. .

Adapun materi Aqidah dalam pembinaan keagamaan pada anak meliputi masalah rukun iman yang mencakup iman kepada Allah, Malaikat, kitab, Rasul, Hari Kiamat, Qodha dan Qodar.²⁸

b. Ibadah

Ibadah yaitu peraturan-peraturan yang mengatur hubungan langsung dengan Allah SWT (ritual). Ibadah berarti mencakup semua perilaku dalam semua aspek kehidupan yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT yang dilakukan dengan ikhlas untuk mendapatkan ridho Allah SWT. Ibadah adalah salah satu sendi ajaran Islam yang harus ditegakkan. Materi Ibadah, pada pokoknya adalah rukun Islam yang meliputi Shalat, puasa, infaq dan shadaqoh.

Sesuai dengan firman Allah SWT surah Luqman ayat 17 :²⁹

يَبْنِيْ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْتَهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ
 ط
 اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر

Artinya : Hai anakku, Dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan Bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).³⁰

c. Akhlak

Akhlak secaa bahasa berasal dari kata khalaqa yang kata asalnya khulukun yang berarti perangai, tabiat, adat atau kholakun yang berarti

²⁸Abudinnata, *Kapita Seleka Pendidikan Islam*,h. 217.

²⁹Luqman [31] : 17.

³⁰Agus Hidayatullah dkk. *Kementrian Agama R.I Al-Wasim Al- Qur'an Tajwid Kode Trasliterasi Per Kata Terjemah Per Kata*, Jawa Barat : Cipta Bagus Segara, 2013, h. .

kejadian, buatan, ciptaan. Secara istilah akhlak berarti perangai, adat, tabiat atau sistem perilaku yang di buat. Akhlak adalah satu bentuk yang kuat di dalam jiwa sebagai sumber otomatis dengan suka rela, baik buruk, indah atau jelek, sesuai pembawaannya. Akhlak merupakan salah satu sendi ajaran Islam yang tidak boleh diabaikan. Karena baik buruk seseorang merupakan cerminan dari sempurna atau tidaknya iman orang tersebut. Semakin baik akhlak seseorang berarti semakin semakin sempurna imannya.

Materi akhlak yang diajarkan orang tua kepada anaknya meliputi :

- a. Akhlak terhadap orang tua
- b. Akhlak terhadap yang lebih muda
- c. Akhlak terhadap yang lebih tua
- d. Akhlak terhadap sesama, seperti akhlak terhadap hewan, tumbuhan dan sesama manusia.
- e. Akhlak terhadap diri sendiri.³¹

4. Metode Yang Digunakan Dalam Pendidikan Agama Pada Keluarga

Metode pendidikan yang dapat di terapkan seorang pendidik atau orang tua dalam memberikan pendidikan agama bagi anak-anaknya, sehingga dapat mencapai kematangan pribadi muslim yang sempurna adalah sebagai berikut :

a. keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan adalah metode yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak di dalam moral, spiritual dan sosial. Dalam lingkungan keluarga masalah keteladanan menjadi

³¹Sudiono, *Ilmu Pendidikan Islam jilid 1*, Jakarta : Rineka Cipta 2009,h.206.

faktor penting dalam hal baik dan buruknya anak. Hal ini karena orang tua sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak adalah contoh terbaik dalam pandangan anak, yang akan di tiru dalam segala tindak tanduknya dan sopan santunnya di sadari atau tidak. Anak adalah amanah bagi kedua orang tuanya. Anak adalah barang tambang berharga yang wajib diperhatikan dan secara konsisten dibiasakan dalam akhlak mulia dan sopan santun yang baik. Tidak di sangsikan lagi bahwa ayah dan ibu berkat taufik dari Allah Ta'ala mampu memberi pendidikan yang baik bagi anak. Pertama-tama, dengan keteladanan yang baik. Kemudian mengajarkan adab-adab mulia. Berusaha menanamkan nilai-nilai luhur di dalam dirinya dan mencetaknya dalam sifat-sifat terpuji. Memperkuat hubungannya dengan Allah dengan cara menghafal Al-Qur'an ayah dan ibu mencontohkan pelaksanaan ibadah, lalu mengajarkan dan membiasakan ibadah tersebut kepada anak.³²

Untuk itulah Allah Mengutus Muhammad saw. Sebagai hamba dan Rasul-Nya menjadi teladan bagi manusia dalam mewujudkan tujuan pendidikan Islam,³³ melalui firman-Nya ini :³⁴

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik³⁵

³² Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya : 2014, h.60

³³ Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam Di Rumah Sekolah Dan Masyarakat*, Jakarta : Gema Insani, 2004, h.260.

³⁴ Q.S. Al-Ahzab [...] : 21.

³⁵ Agus Hidayatullah dkk. *Kementrian Agama R.I Al-Wasim Al- Qur'an Tajwid Kode Trasliterasi Per Kata Terjemah Per Kata*, Jawa Barat : Cipta Bagus Segara, 2013, h. .

b. Pembiasaan

Pembiasaan adalah menciptakan lingkungan yang kondusif yang mengarah pada tercapainya tujuan pendidikan, dengan jalan melatih anak untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang baik dan terpuji. Sehingga perbuatan-perbuatan yang baik tersebut menjadi suatu kebiasaan bagi anak. Oleh karena itu anak harus di biasakan latihan-latihan keagamaan seperti shalat berjamaah, latihan membaca Al-Qur-an, bersikap sopan terhadap orang lain, menghormati yang lebih tua serta menyayangi sesama temannya dengan kebiasaan-kebiasaan baik lainnya.³⁶

c. Nasehat

Metode nasehat merupakan salah satu metode yang juga sangat penting. Metode ini merupakan metode yang penyampaiannya menggunakan bahasa baik lisan maupun tulisan. Sehingga dalam mendidik anak hendaknya menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti oleh anak. Dengan menggunakan metode ini dapat membukakan mata anak-anak pada hakekatnya sesuatu dan mendorong menuju situasi luhur dan menghiasnya dengan akhlak yang mulia dan membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.

d. Perhatian

Metode dengan memberikan perhatian adalah orang tua mencurahkan perhatian dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan akidah dan moral, persiapan, spritual dan sosial. Orang tua hendaknya memberikan perhatian kepada anaknya dalam hal pemberian nafkah yang

³⁶*Ibid.*, h. 263.

wajib, misalnya makanan yang halal, tempat tinggal yang sehat pakaian yang pantas, sehingga jasmaninya tidak mudah terkena penyakit. Selain itu anak harus di perhatikan dari segi keimanan akhlak , ilmu pengetahuan, pergaulan dengan orang lain dan segala sesuatunya. Perhatian disini juga bisa di pahami sebagai bentuk pengawasan orang tua terhadap anak .

e. Hukuman

Sikap keras terhadap anak, berarti membiasakan anak bersifat penakut, lemah dan lari dari tugas-tugas kehidupan. Beberapa metode dalam menerapkan hukuman yang merujuk dari Rasulullah SAW sebagai berikut :

1. Menunjukkan kesalahan dengan pengarahan
2. Menunjukkan kesalahan dengan keramah tamahan
3. Menunjukkan kesalahan dengan memberikan isyarat
4. Menunjukkan kesalahan dengan kecaman
5. Menunjukkan kesalahan dengan memutuskan hubungan
6. Menunjukkan kesalahan dengan memukul
7. Menunjukkan kesalahan dengan memberikan hukuman yang menjerakan.³⁷

f. Metode hiwar

Metode hiwar (percakapan) Al Qur'ani dan Nabawi adalah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih mengenai suatu

³⁷*Ibid.*,64-147

topik dan sengaja di arahkan pada suatu tujuan yang di kehendaki oleh pendidik

g. Metode kisah Qurani dan Nabawi

Metode kisah Qurani dan Nabawi adalah penyajian bahan pembelajaran yang menampilkan cerita-cerita yang terdapat dalam Al Quran dan Hadits Nabi.

h. Metode amtsal (perumpamaan) Al Qurani

Metode amtsal (perumpamaan) Al Qurani adalah penyajian bahan pembelajaran dengan mengangkat perumpamaan yang ada dalam Al Quran.

i. Metode *targhib* dan *tarhib*.

Metode *targhib* adalah penyajian pembelajaran dalam konteks kebahagiaan hidup akhirat. *Targhib* berarti janji Allah terhadap kesenangan dan kenikmatan akhirat yang di sertai bujukan. Sementara itu *tarhib* adalah penyajian bahan pembelajaran dalam konteks hukuman (ancaman Allah) akibat perbuatan dosa yang di lakukan.³⁸

Dari definisi diatas dapat di pahami bahwa banyak metode pendidikan khususnya dalam Islam untuk mendidik anak menjadi anak yang taat dalam beribadah, memiliki sopan santun terhadap orang yang lebih tua, mentaati semua perintah dari orang tua ,memiliki sifat yang terpuji sehingga anak mencapai kematangan pribadi muslim yang sempurna dan berakhlakul karimah.

³⁸ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Filosofis & Aplikatif dan Normatif*, (Jakarta :Amzah, 2013), h.139-140.

5. Strategi Pendidikan Agama Dalam Keluarga

Proses pendidikan memerlukan suatu perhitungan tentang kondisi dan situasi dimana proses tersebut berlangsung dalam jangka panjang. Dengan perhitungan tersebut, maka proses pendidikan Islam akan lebih terarah kepada tujuan yang hendak dicapai, karena segala sesuatunya telah direncanakan secara matang. Itulah sebabnya pendidikan memerlukan strategi yang menyangkut pada masalah bagaimana melaksanakan proses pendidikan terhadap sasaran pendidikan dengan melihat situasi dan kondisi yang ada, dan juga bagaimana agar dalam proses tersebut tidak terdapat hambatan serta gangguan baik internal, maupun eksternal yang menyangkut kelembagaan atau lingkungan sekitar.³⁹

Strategi yang baik adalah apabila dapat melahirkan metode yang baik pula, sebab metode adalah merupakan suatu cara pelaksanaan strategi. Strategi pendidikan pada hakikatnya adalah pengetahuan atau seni mendayagunakan semua faktor/kekuatan untuk mengamalkan sasaran kependidikan yang hendak dicapai melalui perencanaan dan pengarahannya dalam operasionalisasi sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan yang ada, termasuk pula tentang perhitungan hambatan-hambatan baik yang fisik maupun yang berupa non fisik seperti mental spritual dan moral baik dari subjek, objek maupun lingkungan sekitar.

³⁹ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis*, Jakarta : Bumi Aksara, 2000, h.57.

Strategi pendidikan dapat diartikan sebagai *kebijaksanaan* dan *metode umum* pelaksanaan proses kependidikan.⁴⁰ Dengan demikian strategi pendidikan Islam adalah seperti yang ditunjukkan Allah dalam Firmanya antara lain :

وَأَتَّبِعْ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ



Artinya : Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.⁴¹

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ



Artinya : Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁴²

Dalam strategi pendidikan inilah segala perencanaan program sampai dengan perencanaannya di rumuskan secara *feasable*, *acceptable*, sehingga aut put yang diharapkan akan benar-benar sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

Seorang pendidik yang bijaksana, sudah barang tentu akan memilih strategi yang efektif yaitu dengan menerapkan dasar-dasar pendidikan yang

⁴⁰ *Ibid*, h.58.

⁴¹ Agus Hidayatullah dkk. *Kementrian Agama R.I Al-Wasim Al- Qur'an Tajwid Kode Trasliterasi Per Kata Terjemah Per Kata*, Jawa Barat : Cipta Bagus Segara, 2013, h. .

⁴² *Ibid.*, h.

berpengaruh dalam mempersiapkan anak secara mental dan moral, spiritual dan etos sosial, sehingga anak dapat mencapai kematangan sempurna.

Dalam pembinaan anak-anak Menurut Abdullah Nasih Ulwan, dalam Al-Qur'an dan Hadits dapat ditemukan berbagai strategi pendidikan yang berpengaruh terhadap anak. Sedangkan strategi yang baik menurut Al-Qur'an dan Al-Hadits yaitu dengan memberikan :

- a. Strategi keteladanan
- b. Strategi pembiasaan
- c. Strategi nasihat, yang meliputi:
 1. Seruan yang menyenangkan seraya dibarengi dengan kelembutan dan upaya penolakan.
 2. Cerita disertai perumpamaan dan nasihat
 3. Perhatian dan nasihat
- d. Strategi perhatian/pengawasan
- e. Strategi hukuman.

Dalam pembahasan yang sama M. Quthb, mengatakan bahwa Islam melakukan pendidikan melalui teladan, teguran, hukuman, cerita, pembiasaan, dan melalui pengalaman-pengalaman konkret. Sedangkan Fuaduddin, strategi dalam pengasuhan dan pendidikan anak dalam keluarga Islam antara lain melalui pembiasaan, keteladanan, nasihat, dialog, dan melalui pemberian penghargaan atau hukuman.⁴³

⁴³ Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya : 2014, h.66-67.

Dari definisi di atas dapat di pahami bahwa ada berbagai macam strategi dalam mendidik agama anak dalam keluarga. Dengan adanya strategi dalam mendidik anak, pendidikan yang di lakukan orang tua di dalam keluarga akan menjadi lebih terarah kepada tujuan yang ingin di capai karena sudah di rencanakan dengan matang. Sehingga nantinya menjadikan anak-anak yang soleh, berakhlakul karimah, dan menjadi Insan yang taat baik kepada Allah dan Rasulnya maupun kepada orang tua serta guru-guru yang telah mengajarkan Ilmu terutama Agama kepada dirinya.

6. Rasa keagamaan Anak usia (2-6 Tahun)

Perasaan keagamaan sudah mulai timbul pada masa anak masih kecil, ia mulai bertanya-tanya tentang tuhan. Permulaan timbulnya hidup keagamaan dalam pribadi anak bersamaan dengan timbulnya rasa “aku” nya (umur 3 tahun), dan pada saat itu harus di kenalkan kata-kata tentang tuhan kepadanya . anak pada umur 3 tahun telah mempunyai kesadaran tentang ketuhanan, meskipun bentuk kesadarannya masih sederhana. Anak umur 4 tahun telah timbul perhatiannya tentang tuhan , maka dari itu ia selalu menayakan hal itu kepada orang tuanya. Pada umur 6 tahun telah mempunyai pengertian tentang tuhan sebagai pencipta alam, binatang dan segala sesuatu yang indah-indah⁴⁴

Oleh karena itu peranan orang tua dalam menghadapi anak usia ini sangatlah penting. Terutama sekali dalam menhadapi segala pertanyaan yang timbul dari anak, untuk memberikan jawaban yang tepat. Disamping itu

⁴⁴ Hamdanah, *Mengenal Psikologi & Fase-Fase Perkembangan Manusia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017, h. 116-117.

pembiasaan anak ikut serta melaksanakan shalat, membaca do'a dan kegiatan keagamaan lainnya, bercerita tentang riwayat nabi-nabi, sahabat nabi pari wali Allah dan tokoh-tokoh lainnya kiranya dapat memupuk perkembangannya perasaan keagamaan pada mereka.

7. Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak

Orang tua bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya dalam keluarga. Tanggung jawab itu di pikul karena semua bayi yang di lahirkan dalam keadaan fitrah maka bergantung kepada orangtuanya, apakah anaknya mau di majusikan, mau di yahudikan atau di nasranikan atau tetap dalam kefitrahannya, yakni menjadi manusia muslim dan berserah diri kepada Allah tanggung jawab orang tua bukan hanya mendidik, melainkan membiayai pendidikan mencukupi literatur anak-anaknya, memberikan kebutuhan sekolahnya dan mengajarnya dirumah sesuai dengan kemampuannya masing-masing.⁴⁵

Tanggung jawab terbesar pendidikan Islam menurut ajaran Islam dipikul oleh orangtua anak karena orangtua lah yang menentukan pola pembinaan pertama bagi anak. Ajaran Islam menekankan agar setiap manusia dapat memelihara keluarganya dari bahaya siksa api neraka, juga termasuk menjaga anak dan harta agar tidak menjadi fitnah, yaitu dengan mendidik anak-anak dengan sebaik-baiknya.

Dengan tujuan menciptakan pribadi anak yang baik, mengetahui yang makruf sekaligus mengamalkannya. Melalui pendidikan terhadap anak khususnya,

⁴⁵ Beni Ahmad Sabeni Dan Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam 1*, Bandung : CV. Pustaka Setia, 2012, h.211.

orang tua akan terhindar dari bahaya fitnah dan terhindar pula dari bahaya siksa api neraka.

Sebagaimana Allah SWT, dalam surat At-Tahrim ayat 6 :⁴⁶

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسُهُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ

غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Tanggung jawab orangtua terhdap anak tercermin dalam surat Luqman ayat 12 yang intinya memberikan hikmah sebgai berikut :

- a. Memberikan kesadaran kepada orang tua bahwa anak-anak adalah amanah.
- b. Anak-anak adalah ujian yang berat dari Allah SWT. Dan orngtua jangan berhianat.
- c. Pendidikan anak harus di utamakan.
- d. Mendidik anak harus menggunakan strategi dan kiat-kiat yang dapat diterima oleh akal anak.
- e. Orang tua tidak memaksakan kehendaknya sendiri kepada anak.
- f. Menjadi anak untuk tetap menunaikan shalat dan menunaikan kebajikan.⁴⁷

⁴⁶ Q.S At-Tahrim [66] : 6

⁴⁷ *Ibid.*, h.212

Upaya yang dilakukan oleh pendidikan sebagai tanggung jawab dalam pendidikan Islam adalah sebagai berikut :

- a) Pendidikan anak dalam bertauhid atau menumbuhkan keyakinan teologis yang murni.
- b) Menumbuhkan sikap dan jiwa anak yang selalu beribadah kepada Allah SWT.
- c) Menumpuk *Akhlakul Karimah* .
- d) Menciptakan pemimpin yang senantiasa anar *makruf nahi mungkar*.
- e) Menumbuhkan kesadaran ilmiah melalui kegiatan penelitian, tadabur dan tafakur, baik terhadap kehidupan manusia maupun terhadap alam semesta sebagai makhluk Allah.⁴⁸

Berhasil atau tidaknya anak nantinya tergantung kepada orang tua yang mendidiknya. Orang tua bertanggung jawab penuh terhadap pendidikan anak-anaknya .

⁴⁸ *Ibid.*, h.213-215

B. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian yang relevan dicantumkan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan penelitian yang terdahulu sehingga tidak terjadi plagiasi (penjiplakan) karya dan untuk mempermudah fokus apa yang di kaji dalam penelitian ini. Tujuan di sebut hasil penelitian yang relevan juga sebagai perbandingan dan pandangan dari penelitian, sehingga dapat di ketahui sinkronitas dari penelitian yang sebelumnya dilakukan. Adapun beberapa hasil penelitian yang relevan antra lain :

1. Supriadi yang di tulis pada tahun 2018 dengan judul : *“problematika muallaf dalam melaksanakan ajaran agama islam di desa tumbang runen kecamatan kamipang kabupaten katingan”*⁴⁹Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana problematika yang dihadapi keluarga muallaf dalam melaksanakan ajaran Islam serta bagaimana cara mengatasi problematika yang dihadapi keluarga muallaf dalam melaksanakan ajaran islam . Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif , yaitu data yang terkumpul dalam bentuk kata-kata yang menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang meliputi teknik wawancara, observasi dan dokumentasi .

Kesimpulan penelitian ini adalah : 1) keluarga muallaf mengalami problematika dalam melaksanakan ajaran Islam terutama “ rukun Islam.”
2).Yang menjadi problematika keluarga muallaf terutama dalam

⁴⁹ Supriadi, *Problematika Muallaf dalam melaksanakan ajaran Agama Islam Di Desa Tumbang Runen Kecamatan Kamimpang Kabupaten Katingan, Jurnal Hadrat ul Madaniyah*, Volume 5 Issue 1, June 2018.

melaksanakan shalat dan puasa ramadan, kurangnya kesadaran dari hati mualaf, kebimbnagan dalam melaksanan kewajiban, meluangkan waktu untuk melaksanakan kawajiban dan mencari-cari kecocokan dalam mempelajari ajaran Islam.

2. Titian hakiki dan Rudi Cahyono di tulis pada tahun 2015 dengan judul :

” *komitmen beragama pada mualaf* ” ,⁵⁰ tujuan penelitian ini untuk memperoleh gambaran komitmen beragama pada mualaf, dilihat dari bagaimana mualaf memahami, menjalankan dan mempertahankan keyakinan beragamanya.

Penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus intrinsik. Proses penentuan partisipan dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Data dalam penelitian ini di kumpulkan dengan teknik wawancara kualitatif dengan pendekatan studi kasus intrinsik. Analisis data mnggunakan metode analisis tematik dengan pendekatan data driven.

Kesimpulan penelitian ini adalah 1) mualaf memiliki komitmen beragama yang ditunjukkan dengan cara pemahaman agama, menjalani agama dan mempertahankan agama. 2) pemahaman agama pada mualaf mencakup: pengetahuan tentang aharan Islam, kepercayaan pada doktrin agama, kepercayaan kepada Allah SWT, dan keraguan pada doktrin agama yang bersifat gaib.

⁵⁰ Titian hakiki dan Rudi Cahryono, *Komitmen beragama pada mualaf (studi kasus pada mualaf usia dewasa)*, Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental, Vol. 4 No. 1 April 2015.

3. Rusdi kurnia dan sani khadijah yang di tulis pada tahun 2018 dengan judul “*Penanaman nilai-nilai agama Islam di kalangan keluarga muallaf*”⁵¹ 2018, Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang bagaimana para muallaf menanamkan nilai-nilai agama Islam dalam keluarganya. Aspek pendidikan agama Islam dan metode-metode apa saja yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam tersebut serta peran orang tua sebagai pemimpin dalam keluarganya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

4. Rosyida Nur Azizi, yang ditulis pada tahun 2018, dengan judul “*Sikap keberagamaan muallaf di kabupaten banyumas*”(Studi fenomenologi)⁵², penelitian ini bertujuan untuk : 1)Memaparkan kondisi sikap keberagamaan muallaf. 2) Mengetahui bentuk-bentuk sikap keberagamaan muallaf . 3)Mengetahui kendala yang di alami muallaf di Kabupaten Banyumas dalam membentuk sikap keberagamaan dan Mengembangkan sikap keberagamaan muallaf .

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, subjek penelitian adalah 5 informan muallaf yang ada di Banyumas, yang di dapatkan menggunakan teknik purposive

⁵¹ Rusdi Kurnia dan Sani Khadijah, *Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Di Kalangan Keluarga Muallaf*, FITRA, Vol. 4, No. 1, Januari – Juni 2018 • p-ISSN 2442-725X • e-2621-7201

⁵² Rosyida Nur Azizi, “*sikap keberagamaan muallaf di kabupaten banyumas*”, Tesis, Jawa Tengah : Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018.

sampling Pengumpulan data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan dua kriteria yaitu kepercayaan dan keteralihan.

Kesimpulan penelitian ini adalah 1) sikap keberagamaan mualaf di tunjukan dalam tiga hal yaitu dengan iman, islam dan iksan. 2) dalam aspek keimanan memiliki keyakinan baik terhadap Allah Swt.karena tidak ada satupun mualaf yang memiliki pendapat negatif terhadap ketuhanan dalam Islam. dalam aspek pengamalan Ibadah, mualaf telah menjalankan ajaran-ajaran agama sesuai dengan yang diperintahkan Allah, baik itu ibadah wajib dan sunah. Sedangkan nilai keagamaan mualaf memiliki sikap moral yang baik, menimbang mualaf tidak ada yang memiliki perilaku negatif dalam kehidupannya.

5. Yudi Muljana yang di tulis pada tahun 2011 dengan judul : *“Dampak Pembinaan Dan Pendampingan Mualaf Terhadap Prilaku Keagamaan Mualaf Di Yayasan Masjid Al-Falah Surabaya.”*⁵³ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan realitas pembinaan dan pendampingan mualaf pada masa korversi agama, mendeskripsikan realitas prilaku keagamaan mualaf, dan mendeskripsikan dampak pembinaan dan pendampingan mualaf terhadap prilaku keagamaan .

⁵³ Yudi Muljana, *Dampak Pembinaan Dan Pendampingan Mualaf Terhadap Prilaku Keagamaan Mualaf Di Yayasan Masjid Al-Falah Surabaya, Tesis, Institut Agama Islam Negeri Syeh Nurjati Cirebon, 2011.*

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, Pengumpulan data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini analisis deskriptif .

Kesimpulan penelitian ini adalah : 1) pembinaan dan pendmpingan mualaf yang dilakukan oleh Yayasan Masjid Al-Falah Surabaya berdampak positif terhadap prilaku keagamaan mualaf, karena dilakkan secara profesional dan dengan hati yang ikhlas.

Tabel 2 : 1

No	Nama/Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Ket
1	2	3	4	5	6
1	Supriadi, pr oblematika muallaf dalam melaksanak an ajaran agama islam di desa tumbang runen kecamatan	Menggunak an metode kualitatif deskriptif.	Memfokuskan pada problematika pada keluarga muallaf dalam menjalankan ajaran Islam. sedangkan penulis memfokuskan pendidikan Agama Pada	Keluarga mualaf mengalami problematika dalam melaksa nakan ajaran Is lam terutama “rukun Islam.” Yang menjadi problematika keluarga mualaf terutama	Jurnal

	kampung kabupaten katingan		Keluarga Mualaf.	dalam melaksanakan shalat dan puasa ramadam, kurangnya kesadaran dari hati mualaf, kebimbangan dalam melaksanakan kewajiban, meluangkan waktu untuk melaksanakan kewajiban dan mencari-cari kecocokan dalam mempelajari ajaran Islam.	
2	Titian hakiki dan	Meneliti tentang	Penelitian Ini menggunakan	Mualaf memiliki	Jurnal

	<p>Rudi Cahyono. Komitmen beragama pada mualaf</p>	<p>keagamaan pada mualaf.</p>	<p>pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus intrinsik. Dan analisis data menggunakan metode analisis tematik dengan pendekatan data driven. Sedangkan menggunakan kualitatif deskriptif, dan analisis datanya menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan</p>	<p>komitmen beragama yang ditunjukkan dengan cara pemahaman agama, menjalani agama dan mempertahankan agama. Pemahaman agama pada mualaf mencakup: pengetahuan tentang ajaran Islam, kepercayaan pada doktrin agama, kepercayaan kepada Allah SWT, dan</p>	
--	--	-------------------------------	--	--	--

			kesimpulan.	keraguan pada doktrin agama yang bersifat gaib.	
3	Rusdi kurnia dan sani khadijah, Penanaman nilai-nilai agama Islam di kalangan keluarga muallaf.	.metode- metode yang di gunakan dalam penanaman nilai-nilai agama Islam.	Teknik yang di gunakan reduksi data, penyajian data dan varification.	Penanaman nilai-nilai agama Islam alam keluarga muallaf mencakup empat aspek yaitu pendidikan akidah, ibadah, sosial, dan akhlak. Penanaman nilai-nilai agama Islam tersebut diberikan	Jurnal

				<p>melalui beberapa metode dalam kehidupan sehari-hari dan metode yang dominan diterapkan adalah metode nasehat, teladan, dan pembiasaan.</p>	
4	<p>Rosyida Nur Azizi, Sikap keberagaman mualaf di kabupaten banyumas”(Studi fenomenologi)</p>	<p>Teknik yang digunakan proposive sampling dan pengumpulan data diperoleh melalui</p>	<p>Menggunakan metode penelitian dengan pendekatan fenomenologi.</p>	<p>Sikap keberagaman mualaf di tunjukan dalam tiga hal yaitu dengan iman, islam dan iksan. Dalam aspek keimanan mem</p>	<p>Tesis</p>

		<p>wawancara, dokumentas i dan dokumentas i.</p>		<p>iliki keyakinan baik terhadap Allah Swt.karena tidak ada satupun mualaf yang memiliki pendapat negatif terhadap ketuhanan dalam Islam. dalam aspek pengamalan Ibadah, mualaf telah menjalankan ajaran-ajaran agama sesuai dengan yang diperintahkan Allah, biak itu ibadah wajib</p>	
--	--	--	--	---	--

				<p>dan sunah.</p> <p>Sedangkan nilai keagamaan mualaf memiliki sikap moral yang baik, menimbang mualaf tidak ada yang memiliki perilaku negatif dalam kehidupannya</p>	
5	<p>Yudi Muljana yang di tulis pada tahun 2011 dengan judul :“Dampak</p>	<p>Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, Pengumpulan data diperoleh</p>	<p>Memfokuskan dampak dari pembinaan Dan Pendampingan Mualaf Terhadap Perilaku Keagamaan Mualaf Di</p>	<p>Pembinaan dan pendampingan mualaf yang dilakukan oleh Yayasan Masjid Al-Falah Surabaya</p>	<p>Tesis</p>

<p>Pembinaan Dan Pendampingan Mualaf Terhadap Prilaku Keagamaan Mualaf Di Yayasan Masjid Al-Falah Surabaya.</p>	<p>melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi . Analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini analisis deskriptif.</p>	<p>Yayasan Masjid Al-Falah Surabaya, sedangkan penulis memfokuskan pendidikan agama pada keluarga mualaf yang mempunyai tanggung jawab yang sama dengan keluarga muslim dalam membimbing dan mendidik anaknya terutama dalam pendidikan Agama.</p>	<p>berdampak positif terhadap prilaku keagamaan mualaf, karena dilakkan secara profesional dan dengan hati yang ikhlas .</p>	
---	--	--	--	--

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan masuk dalam katagori penelitian kualitatif, dimana penelitian ini lebih diarahkan untuk memahami fenomena-fenomena yang terjadi terkait dengan fokus masalah.

Penelitian kualitatif juga merupakan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Deskripsi ini digunakan untuk menentukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada kesimpulan.⁵⁴

2. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Bukit Tunggal Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya .

3. Waktu penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara bertahap, hal demikian dimaksudkan agar penulis tidak mengalami kesulitan dan kesalahan data yang diperoleh dilapangan.

Adapun waktu penelitian yang dilakukan penulis yaitu selama enam bulan. Dua bulan digunakan untuk observasi awal dan penyusunan proposal, Dua bulan untuk penggalian data dilapangan, kemudian dua bulan

⁵⁴Nana Syaodih Sukamedinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016, h.60.

melakukan pengolahan dan analisis data beserta penyusunan laporan hasil penelitian sehingga sampai tahap ujian. Untuk lebih jelasnya lihat tabel sebagai berikut:

Tabel 3 : 1

No	Kegiatan	Bulan Ke					
		1	2	3	4	5	6
1	Observasi Awal	×					
2	Penyusunan Proposal		×	×			
3	Penggalian Data			×			
4	Penelitian				×		
5	Pengolaan dan Analisis				×	×	
6	Penyusunan Laporan Hasil					×	×
7	Ujian Tesis						×

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan suatu proses tahapan atau langkah-langkah penelitian dari awal sampai berakhirnya penelitian. Menurut Lexy J. Moleong, prosedur penelitian dapat dilakukan mulai dari :

1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan (pengumpulan informasi, menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan sampai bahan-bahan teori yang perlu untuk mendukung masalah penelitian).

2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap pekerjaan lapangan (observasi, survei, dan pengumpulan data lapangan).

3. Tahap analisis Data

Tahap analisis data adalah menarik kesimpulan dan menyusun laporan penelitian).⁵⁵Karena data yang akan diteliti berupa ucapan atau kata-kata, gambar, maka jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Dengan demikian laporan hasil penelitian akan berisi kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian hasil penelitian.

Penelitian kualitatif instrumennya adalah orang, yaitu peneliti itu sendiri. Teknik pengumpulan data bersifat triangulasi yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan dan simultan.

C. Data dan Sumber Data

Data adalah hasil pencatatan penelitian, baik yang berupa fakta atau angka, atau segala fakta dan angka yang didapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk

⁵⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: RemajaRosdakarya, 2009, h.175

suatu keperluan.⁵⁶ Data dalam penelitian ini adalah semua bahan temuan yang terkait dengan penelitian dan dapat digunakan dalam prosedur penelitian.

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁵⁷ Sumber data dibagi menjadi dua yaitu sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber data langsung memberi data kepada pengumpulan data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁵⁸

Adapun subjek dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu keluarga mualaf di Kelurahan Bukit Tunggal Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya sebagai subjek penelitian, adapun ciri-cirinya sebagai berikut :

- 1) 1 Orang tua mualaf baik suami/istri yang menjadi mualaf
- 2) Orang tua mualaf, yang masa mualafnya minimal 5 tahun
- 3) Orang tua mualaf yang tinggal di kelurahan bukit tunggal kecamatan jekan raya Kota Palangka Raya yang mempunyai anak minimal usia 2 tahun.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dikenal oleh penelitian kualitatif pada umumnya *pertama* adalah wawancara mendalam, *kedua* tehnik observasi dan

⁵⁶*Ibid.*, h.99.

⁵⁷*Ibid.*, h.114

⁵⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatifkualitatif dan R □ D* Bandung: Alfabeta, CV. 2013, h.308-309

ketiga teknik dokumentasi.⁵⁹ Ketiga teknik tersebut akan peneliti laksanakan sesuai dengan kondisi penelitian dilapangan.

Prosedur pengumpulan data dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam pengumpulan data. Adapun beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁶⁰

Observasi menurut Usman dalam bukunya Metodologi Penelitian Sosial adalah “pengamatan dan penentuan yang sistematis terdapat gejala-gejala yang diteliti”.⁶¹

Penelitian kualitatif, metode pengamatan berperan sangat penting bagi peneliti untuk mendapatkan informasi secara lengkap. Bentuk kegiatan penelitian dengan mengamati secara terjun kelapangan atau madrasah sehingga peneliti ikut aktif di dalamnya, langsung dapat melihat situasi yang diamati dan dipaparkan melalui pengamatan dan

⁵⁹Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Malang: Universitas Muhamadiyah Malang, 2014, h. 60

⁶⁰Sugiono, *Metode Penelitian Kuanlitatif kualitatif dan R □ D*, Bandung: Alfabeta, CV. 2013, h.145. cet.18

⁶¹Muhammad UzerUsman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja: Rosdakarya, 1998, h.54

pencatatan. Pengamatan belatar alamiah atau terstruktur karena terjadi secara naturalistik dan apa adanya yang terjadi di lapangan.⁶²

Pengamatan dapat dikatakan sebagai pengumpulan kegiatan penelitian jika direncanakan secara serius, selaras dengan tujuan penelitian, dicatat secara sistematis, dihubungkan dengan proporsisi umum, dapat dicek dan dikontrol mengenai keabsahannya.⁶³ Dalam penelitian data yang dikumpulkan dengan mengamati secara langsung terhadap gejala-gejala atau peristiwa serta masalah-masalah yang diteliti, melalui teknik ini adalah:

Pendidikan Agama Islam pada keluarga Mualaf di kota Palangka Raya.

- a. Pelaksanaan pendidikan Agama Islam pada keluarga mualaf.
- b. Metode yang di gunakan keluarga Mualaf dalam mendidik Anaknya.
- c. Peran seorang suami/istri mualaf dalam membimbing agama anaknya .
- d. Kegiatan keagamaan yang di lakukan oleh keluarga mualaf .

2. Teknik Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan

⁶²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009, h.176

⁶³Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010, cet.4 .h.115

permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang mendalam dan jumlah responden sedikit/kecil.⁶⁴

Teknik pengumpulan data dengan cara berhadapan langsung terhadap informan dan mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian, sehingga diperoleh data/informasi yang diperlukan.

Adapun data yang digali melalui teknik ini :

- a. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada keluarga mualaf.
- b. Materi apa yang di sampaikan keluarga mualaf dalam pendidikan agama anak di rumah.
- c. Metode apa yang digunakan orang tua mualaf dalam pendidikan agama anak di rumah.
- d. Strategi yang di gunakan orang tua tunggal dalam mendidik anak.
- e. Faktor penghambat dan pendukung dalam memberikan pendidikan agama kepada anak.
- f. Penerapan Pendidikan Agama Islam pada keluarga Mualaf.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen tersebut diurutkan sesuai dengan kekuatan dan kesesuaian isinya dengan tujuan pengkajian. Isinya

⁶⁴Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R □ D*, Bandung: Alfabeta, CV. 2013, h.137

dianalisis, dibandingkan dan dipadukan membentuk satu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh.⁶⁵

Teknik ini penulis gunakan untuk memperoleh data dari dokumen tertulis yang ada di lokasi penelitian, di antaranya adalah:

- a. Sejarah singkat Kelurahan Bukit Tunggal kota Palangka Raya
- b. Data keadaan orang tua Mualaf di Kelurahan Bukit Tunggal kota Palangka Raya
- c. Dokumentasi yang berhubungan dengan kegiatan Pendidikan Agama Islam dan Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada keluarga mualaf di Kelurahan Bukit Tunggal Palangka Raya.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁶⁶

Analisis data dilakukan untuk mencari hubungan yang sistematis antara catatan hasil di lapangan, wawancara dan bahan lain untuk mendapatkan pemahaman mendalam pendidikan agama pada keluarga mualaf di kota Palangka Raya.

Dalam penganalisisan data ada beberapa langkah yang ditempuh dengan, dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

⁶⁵Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008, h. 221-222

⁶⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h.280

1. Reduksi Data (Data reduction) data yang begitu banyak dan kompleks bahkan masih bercampur aduk yang diperoleh dalam kancah penelitian ditajamkan, digolongkan, diarahkan, dibuang yang tidak relevan, dan diorganisasikan dengan cara sedemikian rupa untuk pemecahan masalah atau untuk menjawab pertanyaan penelitian, kemudian menyederhanakannya dan menyusun secara sistematis sehingga kesimpulan akhirnya dapat disimpulkan/diverifikasi.
2. Penyajian Data (Data Display) dikembangkan format berupa tabel ringkasan untuk menjelaskan dan menyederhanakan kekomplekkan data agar menjadi lebih mudah dipahami oleh pembaca.
3. Penarikan kesimpulan (Conclusion drawing) dilakukan penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh, kemudian untuk laporan final harus divertifikasi yaitu dengan melihat kembali pada reduksi data maupun pada penyajian data, sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang dianalisis.⁶⁷

Penarikan kesimpulan dimaksudkan untuk mencari makna tentang data yang telah dikumpulkan. Data yang terkumpul belum dapat memberikan makna apa-apa, oleh karenanya perlu verifikasi sehingga dapat ditarik kesimpulan yang logis dan objektif.

F. Pemeriksaan Pengasahan data

Pengabsahan data adalah untuk menjamin bahwa semua yang telah diamati dan diteliti penulis sesuai (*relevan*) dengan data yang sesungguhnya ada

⁶⁷ *Ibid*, h.247

dan memang benar-benar terjadi. Hal ini dilakukan penulis untuk memelihara dan menjamin bahwa data tersebut benar, baik bagi pembaca maupun subjek penelitian.

Untuk memperoleh tingkat keabsahan data penulis menggunakan *triangulasi* yaitu mengadakan perbandingan antara sumber data yang satu dengan yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.⁶⁸

. Menurut Patton yang dikutip Moleong tentang hal di atas dapat dicapai dengan jalan :

1. Membandingkan apa yang dikatakan dengan kenyataan yang dilakukan. Dengan cara melihat langsung dan memastikannya dengan sumber data yang lain.
2. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Dengan cara mengumpulkan kedua hasil data tersebut lalu mengecek kembali kebenarannya dan disesuaikan seperti kenyataannya.
3. Membandingkan isi hasil wawancara dengan isi suatu dokumentasi yang berkaitan. Dengan cara mengumpulkan kedua hasil data tersebut lalu mengecek kembali kebenarannya dan disesuaikan seperti kenyataannya.

G. Kerangka Pikir

Orang tua mempunyai peranan penting dalam membentuk kepribadian anak. Antara lain membimbing, mencontohkan, menerapkan dan menuntun. Anak di

⁶⁸*Ibid.*,h.330-331.

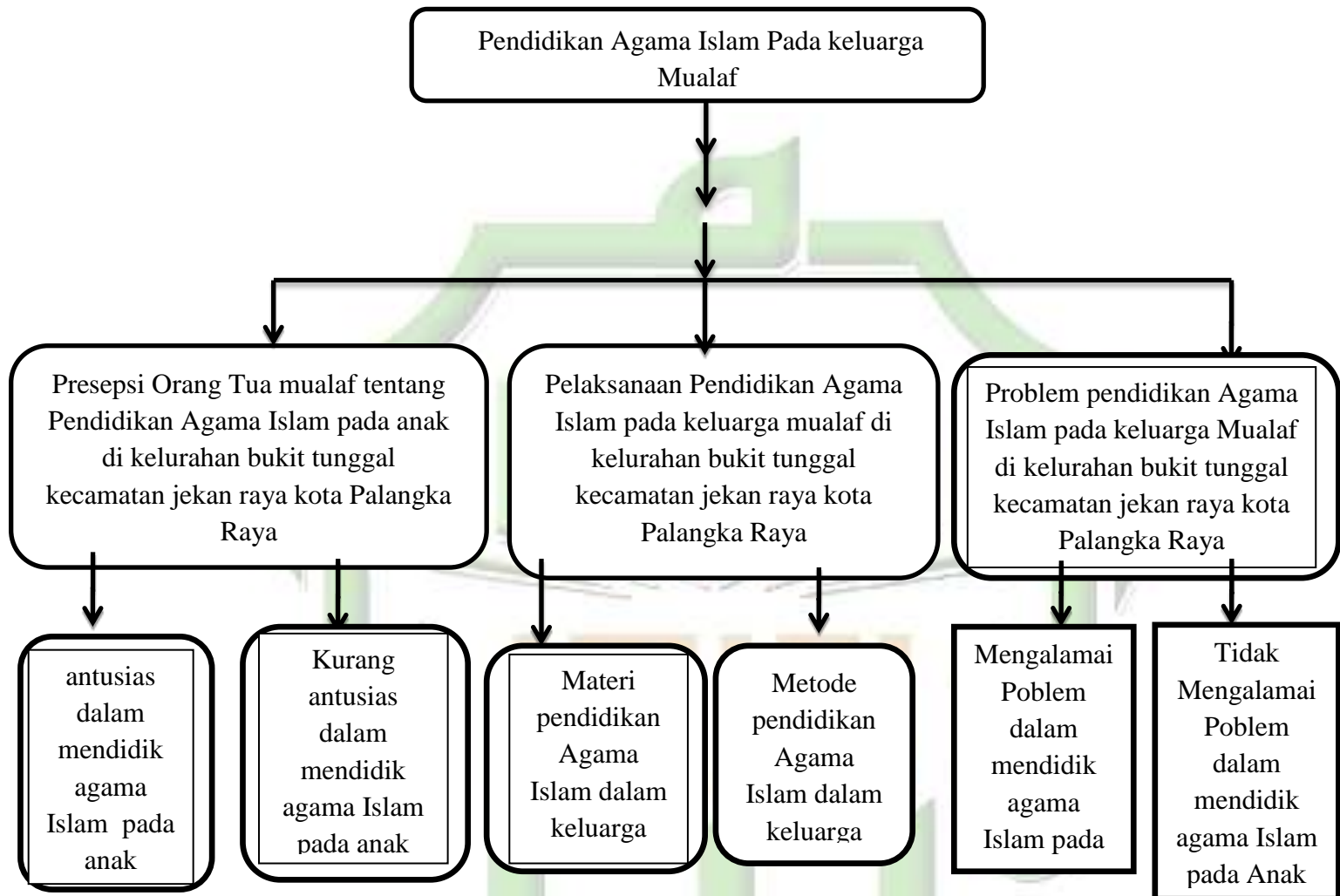
lahirkan dalam keadaan suci, adalah menjadi tanggung jawab orang tua untuk mendidiknya, karenanya adalah amanat Allah yang di berikan kepada kedua orang tua yang kelak akan di minta pertanggung jawaban atas pendidikan anak-anaknya.

Keluarga mualaf adalah seorang suami atau istri yang baru masuk islam . keluarga mualaf memiliki tanggung jawab yang sama untuk mendidik anak-anak mereka dengan pendidikan Agama Islam. Mendidik anak dalam keluarga merupakan salah satu tanggung jawab orang tua terutama Pendidikan Agama Islam menyangkut masalah pendidikan tauhid, ibadah, akhlak, membaca Al-Qur'an, syari'ah, muamalah dan tarikh. Hal ini maksudkan agar kelak anak menjadi seorang yang dapat berdiri sendiri dengan kepribadian muslim, serta akan dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat .

Pendidikan Agama Islam pada keluarga Mualaf yang akan di gali yaitu 1) Bagaimana persepsi orang tua mualaf dalam mendidik agama Islam anaknya, apakah orang tua mualaf antusias dalam pendidikan anak, atau sebaliknya. 2) Bagaimana Pendidikan agama Islam pada keluarga mualaf, yang meliputi, materi.metode, pendidikan akhlak, orang tua mualaf dalam mendidik anaknya, 3) Apa saja Problem orang tua mualaf dalam mendidik anak apakah orang tua mualaf mengalami hambatan dalam mendidk anaknya atau tidak ada problem yang di alami orang tua mualaf dalam mendidik anaknya.

Dari kerangka pikir diatas dapat di asosialisasikan kedalam bentuk sketsa / skema sebagai berikut :

Tabel 3 : 2



Dari uraian kerangka pikir diatas, maka timbullah pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Presepsi Orang Tua mualaf tentang Pendidikan Agama Islam pada anak ?

2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan Agama Islam pada keluarga mualaf dalam bidang ibadah shalat, puasa, dan mengaji'?
3. Materi apa yang di sampaikan dalam Pendidikan Agama Islam keluarga mualaf di rumah ?
4. Metode apa saja yang di gunakan keluarga mualaf dalam mendidik agama di rumah ?
5. Berapa alokasi waktu dalam memberikan Pendidikan Agama Islam di rumah ?
6. Bagaimana cara-cara yang digunakan dalam memberikan dorongan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari?
7. Bagaimana cara keluarga mualaf mengajarkan Pendidikan Agama Islam di rumah ?
8. Di mana saja anak belajar pendidikan agama ?
9. Bagaimana penerapan Pendidikan Agama Islam keluarga mualaf?
10. Apa saja Problem yang dihadapi oleh orang tua mualaf dalam mengajarkan pendidikan Agama Islam anak?

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Keluarga Mualaf

Sebagaimana di ketahui bahwa kepala keluarga yang ada di kelurahan bukit tunggal kecamatan jekan raya berjumlah 11093 kk dari jumlah tersebut peneliti telah menetapkan sebanyak 4 kepala keluarga, dan 4 kepala keluarga tersebut sekaligus menjadi subjek yang sesuai dengan kriteria-kriteria metodologi dalam penelitian ini. Adapun subyek-subyek yang di maksud dapat di lihat pada tabel berikut :

**Tabel 4 : 1
Subjek Penelitian⁶⁹**

NO	Nama Orang Tua	Latar Pendidikan Orang tua	Jumlah Anak	Pekerjaan Orang Tua Tunggal
1	LS	S1	3	PNS
2	TR	SMA	4	Pedagang
3	SL	SMA	1	Swasta
4	SR	S1	3	IRT

1. LS

LS adalah salah satu mualaf yang tinggal di kelurahan bukit tunggal kecamatan jekan raya. LS sudah 25 tahun menjadi mualaf. Beliau mualaf karena pernikahan. Dari pernikahannya LS mempunyai 3 orang anak, yaitu

⁶⁹Hasil wawancara pada tanggal 10 september 2019 dengan subjek penelitian.

EG 23 Tahun, MD 17 tahun dan YY 8 tahun. LS seorang mualaf yang kehidupannya sangat berkecukupan. Beliau kerja di salah satu instansi di kota Palangka Raya .

Anak LS yang bernama EG saat ini berada pada bangku kuliah di salah satu perguruan tinggi di Palangka Raya . Dia termasuk salah satu anak yang pintar dan rajin. Sedangkan anak ke dua yang bernama MD duduk di bangku kelas 3 SMA, dan yang terakhir YY berada di bangku sekolah kelas 3 SD. LS salah seorang mualaf yang sangat disiplin dalam mendidik anaknya. Hal ini di tunjukkan dengan mendisiplinkan waktu belajar dan mengaji. Pada waktu belajar anaknya tidak boleh nonton Tv, dan tidak boleh bermain dulu sebelum ia mengaji terlebih dahulu. Walaupun beliau seorang yang sibuk bekerja di kantoran akan tetapi beliau masih menyisihkan waktu untuk anaknya.

2. TR

TR adalah salah satu mualaf yang sangat rajin dan ulet. Beliau sekarang berusia 33 tahun, dan memiliki 4 orang anak . Anak pertama yang bernama EP yang sekarang berusia 13 tahun dan sedang sekolah kelas 1 SMP, Anak ke 2 bernama CC berusia 11 tahun dan saat ini duduk di bangku kelas 5 SD, anak ke 3 yang bernama KY berusia 9 tahun dan sedang duduk di kelas 3 SD, Sedangkan anak ke Empat bernama SS yang sekarang berusia 6 tahun dan duduk di bangku kelas 1 SD. TR menjadi Mualaf sejak 20 tahun

yang lalu, karena pernikahan. Sehari-hari TR bekerja Berjualan di depan rumah beliau. Beliau berjualan gorengan dan es bender.⁷⁰

3. SL

SL adalah Ibu dari 1 orang putranya, yang bernama HF. HF adalah putra semata wayang dari SH dan SL. Saat ini HF berusia 9 tahun dan duduk di bangku kelas 4 SD. SL menjadi Mualaf karena pernikahan, dan beliau menjadi mualaf sudah 11 tahun. Beliau salah satu orang tua yang rajin bekerja, beliau bekerja menjadi buruh cuci bila memang ada orang yang menyuruh dan membutuhkan tenaga beliau. SL sangat antusias mengikuti kegiatan pengajian ibu-ibu dan yasinan yang di adakan di Rt tempat beliau tinggal.

4. SR

SR adalah salah satu orang tua mualaf yang tinggal di keluarahan bukit tunggal kecamatan jekan raya. Beliau menjadi mualaf karena pernikahan. beliau menjadi mualaf kurang lebih sudah 15 tahun. Beliau memiliki 3 orang anak, yang pertama bernama FT Berusia 13 tahun dan sedang duduk di bangku kelas 1 SMP, yang ke 2 bernama FN berusia 10 tahun dan yang terakhir VL Berusia 8 tahun. Pekerjaan sehari-hari SR menjadi Ibu rumah tangga.

⁷⁰ Observasi di rumah ibu TR pada tanggal 13 september 2019, pukul 16.00 WIB di Kelurahan Bukit Tunggal Kecamatan Jekan Raya.

Subyek-subyek yang di tetapkan di atas merupakan subyek utama yang telah memberikan sumbangsing pemikiran dan keterangan guna melengkapi data-data yang di butuhkan dalam penelitian ini.

B. Penyajian Data

Sebagaimana disebutkan di atas bahwa penulis mengumpulkan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi maka untuk mempermudah pembahasannya akan di sajikan sesuai rumusan masalah yang telah di tetapkan. Adapun Presepsi mereka tentang pendidikan agama anak dalam keluarga di himpun dari data wawancara dan observasi sebagai berikut :

1. Presepsi Orang Tua mualaf tentang Pendidikan Agama Islam pada anak di kelurahan bukit tunggal kecamatan jekan raya kota Palangka Raya

Presepsi 4 orang tua mualaf tentang pendidikan agama Islam pada anak yaitu mereka sangat memahami batapa pentingnya pendidikan agama pada anaknya, hal ini sesuai dengan pengakuan Ibu LS :

“Pendidikan Agama itu penting mba. Karena kalau anak itu memiliki landasan agama yang kuat hidupnya akan menjadi baik, akhlaknya insya allah juga akan baik juga. Karena Agama itu sebagai landasan dan tiangnya kalau kita sudah memberikan pendidikan agama anak-anak betul-betul maka anak kita akan terselamatkan dari hal-hal yang tidak kita inginkan”⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa menurut ibu LS Pendidikan Agama itu penting untuk anak-anaknya, karena pendidikan agama itu sebagai pondasi mereka ke arah yang lebih baik. Walaupun beliau seorang

⁷¹ Wawancara dengan Ibu LS di rumahnya, pada tanggal 23 september 2019, pukul 19.00 WIB di Kelurahan Bukit Tunggal Kecamatan Jekan Raya.

mualaf yang kurang menguasai pendidikan agama beliau berharap anak-anaknya menjadi lebih baik lagi dari dirinya. Ibu LS mendatangkan guru mengaji di rumahnya untuk mengajarkan mengaji, menghafal beberapa surat pendek, praktek ibadah terutama wudhu dan shalat, bacaan wudhu dan shalat serta menghafal doa-doa harian.⁷²ibu LS mengungkapkan :

“Guru mengajinya datang setiap hari senin-rabu mba. Biasanya anak-anak mengaji setelah habis magrib. Setelah mengaji untuk hari senin itu hafalan surah pendek dan doa harian, hari selasa hafalan bacan shalat dan hari rabu praktek wudhu dan shalat.”⁷³

Hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan di rumah Ibu LS, beliau mendatangkan guru mengaji untuk anak-anaknya mengaji di rumah ketika malam hari setelah magrib. Karena anak-anak beliau sore baru pulang sekolah.

Hal serupa juga di ungkapkan ibu TR, Walaupun TR seorang mualaf akan tetapi TR sangat memperhatikan tentang Pendidikan Agama pada Anaknya. Presepsi pendidikan agama menurut TR :

“Pendidikan agama itu penting mba. Karena kalau anak itu memiliki agama yang bagus, bagus aja dalam bergaul dan akhlakunya sehari-hari. nanti kalau anak-anak sudah dewasa saya berharap mereka bisa tau batasan-batasan mana yang baik dan mana yang buruk.”⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas, diketahui bahwa menurut ibu TR Pendidikan Agama itu penting untuk anak-anaknya, karena kalau

⁷² Observasi di rumah ibu LS pada tanggal 10 september 2019, pukul 19.00 WIB di Kelurahan Bukit Tunggal Kecamatan Jekan Raya.

⁷³ Observasi di rumah ibu LS pada tanggal 10 september 2019, pukul 19.00 WIB di Kelurahan Bukit Tunggal Kecamatan Jekan Raya.

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu TR di rumahnya, pada tanggal 24 september 2019, pukul 16.00 WIB di Kelurahan Bukit Tunggal Kecamatan Jekan Raya.

pendidikan Agama pada anak itu bagus kehidupan keseharian anak-anaknya akan bagus juga. Terlebih jika kelak anak dewasa.

Anak-anak TR selain belajar agama di rumah juga belajar agama di TKA/TPA terdekat. Pembelajaran di TKA/TPA berlangsung pada siang-sore hari. Sedangkan malam hari mereka belajar di rumah.⁷⁵ Hal ini sesuai dengan pengakuan beliau :

“anak-anak kalau sore mengaji di TPA mba yang ada di masjid situ dekat rumah. Dengan adanya TKA/TPA saya sangat terbantu anak-anak mengaji di situ, selain itu juga mereka belajar praktek ibadah, hafalan surah dan doa-doa harian.”⁷⁶

Berdasarkan wawancara dan observasi yang penulis lakukan, Beliau menyadari bahwa pendidikan agama pada anak itu sangat penting. Walaupun beliau orang muallaf tetapi beliau tetap mampu mendidik anak-anaknya dengan baik dengan keilmuan yang beliau miliki. Dengan cara menitipkan anak-anak nya di TKA/TPA terdekat.

Presepsi SL tentang pendidikan agama pada anak, Sebagaimana yang diungkapkan SL berikut ini :

“Pendidikan agama itu sangat penting. Karena untuk bekal hidup di dunia dan nanti di akhirat. Kalau agamanya bagus insya allah semuanya akan bagus. Jadi mendidik anak mulai dari kecil-kecil gini agar nantinya mengerti batasan-batasan mana yang baik dan mana yang tidak baik sewaktu mereka dewasa.”⁷⁷

Berdasarkan wawancara dengan ibu SL tentang pendidikan agama menurut beliau pendidikan agama itu sangat bagus untuk bekal kelak di

⁷⁵ Observasi di rumah Ibu TR pada tanggal 14 september 2019, pukul 15.30 WIB di Kelurahan Bukit Tunggul Kecamatan Jekan Raya.

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu TR di rumahnya, pada tanggal 24 september 2019, pukul 16.00 WIB di Kelurahan Bukit Tunggul Kecamatan Jekan Raya.

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu SL di rumahnya, pada tanggal 27 september 2019, pukul 16.00 WIB di Kelurahan Bukit Tunggul Kecamatan Jekan Raya.

akhirat. Beliau menyekolahkan anak-anaknya di sekolah yang berbasis Islam yaitu di SDIT terdekat, dengan sekolahnya anaknya di SDIT, SL sangat terbantu kerana seharian anak SL sekolah di sana dan banyak mendapatkan pelajaran agama serta tentang pengamalan ibadah sehari-hari. Ketika sore hari ibu SL, HF, dan ayahnya bergi ke masjid terdekat untuk shalat magrib dan Isya secara berjama'ah.⁷⁸ Hal ini sesuai dengan pengakuan beliau :

“Si HF sekolah di SDIT bu, saya merasa sangat terbantu dengan sekolah SDIT karena di sana HF banyak mendapatkan ilmu-ilmu agama, kalau pagi mereka shalat duha, siang dan sore shalat dzhur dan asyar secara berjama'ah. Selain itu di sekolah juga sudah diajarkan mengaji, hafalan surah dan doa harian. Jadi saya di rumah tinggal membimbing dia untuk shalat berjamaah dan kalau malam mengulang murajaah nya .⁷⁹

Hasil observasi dan wawancara yang penulis dapatkan Ibu SL sangat memahami betapa pentingnya pendidikan Agama bagi anaknya, sebagai orang tua mualaf beliau tidak mau anaknya seperti beliau kurang akan pengetahuan agama. Setatus beliau yang mualaf tidak menghalangi akan pendidikan agaman Anak. Beliau menyekolahkan anak ke SDIT, dan juga mengajarkan anak untuk shalat berjamaah ke masjid serta mengajarkan murajaah dan hafalan dari sekolah ketika malam hari setelah pulang dari masjid.

Presepsi orang tua mualaf terhadap pendidikan anak juga sama halnya yang di ungkapkan dengan ibu SR, beliau menyadari pentingnya

⁷⁸ Observasi di rumah Ibu SL di rumahnya, pada tanggal 20 september 2019, pukul 15.00 WIB di Kelurahan Bukit Tunggul Kecamatan Jekan Raya.

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu SL di rumahnya, pada tanggal 27 september 2019, pukul 16.00 WIB di Kelurahan Bukit Tunggul Kecamatan Jekan Raya.

pendidikan agama Islam pada Anak-anaknya , seperti yang di ungkapkan beliau :

“Pendidikan Agama itu sangat penting . Karena pendidikan agama itu kunci kebahagiaan di dunia dan di akhirat nanti.”⁸⁰

Hasil wawancara dengan ibu SR, walau pun beliau seorang mualaf dan masih minim pengetahuan agama akan tetapi beliau menyadari pentingnya pendidikan agama pada anak-anaknya. Beliau juga mendatangkan guru mengaji ke rumah untuk mengajari mengaji anaknya, selain itu juga SR meminta tolong kepada guru megajinya untuk mengajarkan praktek ibadah, hafalan surah, bacaan shalat dan doa-doa harian. Untuk mengaji anak-anak SR mengaji seminggu 3 kali dengan guru megajinya, dan jadwal megajinya dari hari jum'at-minggu . di hari jum'at setelah mengaji anak SR belajar bacaan shalat, hari sabtu mengaji dan praktek sholat, dan hari minggu mengaji dan belajar hafalan surah pendek serta doa-doa harian.⁸¹

2. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Pada Keluarga Mualaf Di Kelurahan Bukit Tunggul Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya

Pelaksanaan pendidikan agama Islam pada 4 orang tua mualaf yaitu , orang tua mualaf mendidik agama anak dengan ilmu pengetahuan yang mereka miliki, mendatangkan guru mengaji ke rumah, menyekolahkan anak-anak mereka di sekolah yang berbasis Islam serta mengajarkan anak-anaknya

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu SR di rumahnya, pada tanggal 29 september 2019, pukul 16.00 WIB di Kelurahan Bukit Tunggul Kecamatan Jekan Raya.

⁸¹ Observasi di rumah Ibu SR, pada tanggal 21 september 2019, pukul 16.30 WIB di Kelurahan Bukit Tunggul Kecamatan Jekan Raya.

untuk shalat berjamaah ke masjid, serta mengajak anak mereka ke TKA/TPA terdekat.⁸²

Orang tua adalah guru utama dan pertama bagi anak-anaknya karena orang tualah yang membentuk kepribadian anaknya kelak, baik dan buruknya anak tergantung bagaimana cara orang tua dalam mendidik anaknya. Allah SWT menciptakan manusia adalah makhluk yang paling sempurna, karena manusia di beri Allah akal, pikiran dan panca indra yang lengkap sebagai modal dalam kehidupannya untuk itulah di perlukan proses dan cara pendidikan yang baik, benar dan tepat agar anak manusia menjadi manusia yang memiliki kemampuan dalam berfikir dan berbuat sehingga terhindar dari perbuatan-perbuatan yang tidak baik.

Pelaksanaan pendidikan agama anak dalam keluarga mualaf di himpun dari data wawanara dan observasi sebagai berikut :

Ibu LS mendidik dan mengasuh anaknya dengan baik dan sangat memperhatikan serta menjaga anak – anaknya. Sebagai orang tua mualaf LS sering mengajak anaknya berdialog dan berusaha menjadi ibu yang baik bagi anak-anaknya.

LS sangat memperhatikan pendidikan anak-anaknya. Walaupun beliau sehari-hari pergi ke kantor akan tetapi masih ada waktu untuk anak anaknya. Beliau selalu membimbing anaknya belajar. Sebagai orang tua yang bersetatus mualaf beliau masih banyak tidak tau tentang pembelajaran agama terutama dalam hal ibadah . Hal ini sesuai dengan pengakuan beliau :

⁸² Observasi pada 4 subjek penelitian di Kelurahan Bukit Tunggul Kecamatan Jekan Raya.

“Biasanya aku mengajarkan pendidikan agama sebisaku mba, oleh aku ni sambil belajar juga, kalau untuk shalat saya dan anak-anak di ajari oleh papahnya, terkadang kami juga shalat berjamaah satu keluarga terkadang juga shalat masing-masing kalau saya dan papahnya belum pulang ketika magrib. Untuk mengaji berhubung papahnya juga tidak begitu bisa mengaji maka kami mendatangkan guru mengaji untuk mengajarkan mengaji anak-anak dan saya.”⁸³

Anak LS yang bernama MN dan YY belajar mengaji di rumah mereka sendiri dengan cara LS dan suami mendatangkan guru mengaji kerumah untuk mengajari mengaji anak-anak mereka. Dan saat ini MN sudah pernah Khatam Al-Qur’an 1 kali dan sekrang sudah mengulang dan sampai juz, 17 sedangkan YY juga sudah Al-Qur’an dan sudah sampai juz 10, Sedangkan LS sendiri juga sudah sampai Juz 5. Selain mengaji LS juga mengajarkan Ibadah shalat dan Puasa kepada anak-anaknya. Untuk Ibadah Shalat LS mengajak anak-anaknya untuk shalat berjamaah bersama di rumah, sedangkan untuk puasa LS mengajarkan puasa anaknya dari kecil. Hal ini sesuai dengan pengakuan beliau :

“Kalau shalat biasanya kami shalat berjamaah bersama di rumah satu keluarga mba. Untuk shalat berjamaah itu biasanya shalat magrib dan isya aja. Kalau subuh shalat biasanya kami masing-masing mba. Kalau zhur dan asyar biasaya anak-anak shalat berjamaah di sekolah dan saya shalat di kantor tempat saya bekerja.” Kalau ibadah puasa Ramadan aku mengajarkan dari mereka kecil mba latihan puasa setengah hari dulu nanti lama-lama akan terbiasa puasa satu hari sampai sore. Pertama kita dulu yang melakukan ibadah apa pun itu shalat puasa dll, nanti kalau kita lebih dulu melaksanakan nanti anak-anak tidak akan merasa keberatan melaksanakan ibadah⁸⁴

⁸³ Wawancara dengan Ibu LS di rumahnya, pada tanggal 23 september 2019, pukul 19.00 WIB di Kelurahan Bukit Tunggul Kecamatan Jekan Raya.

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu LS di rumahnya, pada tanggal 23 september 2019, pukul 19.00 WIB di Kelurahan Bukit Tunggul Kecamatan Jekan Raya.

Hasil wawancara penulis dengan LS, beliau mengajak anaknya shalat berjama'ah ketika magrib dan isya di rumah bersama suami dan anak-anaknya. Kalau pendidikan puasa LS mengajarkan dengan latihan dan keteladanan agar anaknya mau melaksanakan ibadah maka LS melakukan ibadah terlebih dahulu agar di contoh oleh anak-anaknya, serta mengajak shalat berjama'ah bersama sama ketika magrib dan isya.

Selanjutnya penulis bertanya dengan ibu TR, beliau sangat memahami betul apa arti pendidikan agama bagi anak-anaknya. Selain rajin dan tekun dalam bekerja beliau juga rajin dan tekun dalam mendidik anak-anaknya, terutama dalam hal ibadah. Hal ini sesuai dengan pengakuan beliau :

“Kalau dalam hal ibadah alhamdulillah mbak, saya selalu mengajarkan apa yang terbaik buat anak saya. Kalau shalat lima waktu alhamdulillah dalam tahap belajar masih ada yang bolong . Kalau magrib, dan Isya saya menyuruh anak-anak saya pergi shalat jama'ah di Masjid, untuk subuhnya shalat di rumah dan saya selalu membangunkan anak-anak saya untuk shalat subuh, begitu juga dengan dzhur dan asyar saya selalu mengingatkan kepada anak-anak saya, walaupun terkadang kalau dzhur mereka tidak shalat dengan alasan capek bru pulang sekolah dan juga mengantuk. Kalau untuk mengaji ya ini anak saya yang kedua yang selalu mengajarkan mengaji kepada adik-adiknya. Anak-anak saya untuk saat ini mengajinya di rumah aja mbak, sama kakak nya, selain itu anak-anak juga mengaji kalau sore di TPA kalau sore.”⁸⁵

Selain pendidikan Ibadah terutama shalat dan mengaji TR juga mendidik anak-anaknya untuk berpuasa pada bulan Ramadhan. Beliau melatih semua anak-anaknya dari kecil untuk puasa wajib di bulan

⁸⁵Wawancara dengan Ibu TR di rumahnya, pada tanggal 24 september 2019, pukul 16.00 WIB di Kelurahan Bukit Tunggul Kecamatan Jekan Raya.

Ramadhan, mulai dari latihan yang setengah hari sampai puasa yang sehari penuh. Hal ini sesuai dengan pengakuan beliau :

“Puasa pada bulan ramadhan ya alhamdulillah mbak, alhamdulillah anak saya ini nurut-nurut. Saya suruh latihan puasa ya nurut. Dari kecil sudah saya latih puasa mbak dari sekolah TK sampek SD kelas 1 itu puasa setengah hari. Terus kelas 2 seterusnya puasa sehari terus.”⁸⁶”

Pelaksanaan pendidikan agama terutama dalam hal Ibadah pada anak yang di lakukan SL sesuai dengan pengakuan beliau :

“Kalau masalah shalat terus terang saja sudah bisa di bilang full shalat 5 waktu , orang anak saya itu sudah terbiasa shalat di sekolahnya jadi di rumah dia rajin shalat. Biasanya anak saya shalat di masjid bersama-sama dengan temannya bapaknya dan terkadang juga sama saya. Saya ya kalau siang jarang di rumah. Ada waktu ya sore kalau pulang kerja kalau tidak kadang ya malam habis waktu shalat. Kalau ngajinya ya mengaji sendiri rumah di rumah, kadang ya sama bapaknya.Puasanya Alhamdulillah ini bisa dikatakan full, tidak ada bolong puasanya kalau ga pas lagi sakit.”⁸⁷

Pendidikan Akhlak yang di lakukan oleh SL,beliau pernah memukul, mencubit ataupun kekerasan lainnya dalam mendidik anaknya. Jika anak beliau melakukan kesalahan selain beliau menasihati,beliau juga meberikan hukuman-hukumn kecil kepada anaknya untuk meberika efek jera. Hal ini sesuai dengan pengakuan beliau :

“Wajar saja namanya anak kecil itu nakal, kalau anak saya itu bandel itu ya saya nasihatn kalau memang di nasehati sudah ga mempan baru saya membarikan hukuman kepada mereka.”⁸⁸

Hasil wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa SL, sangat memperhatikan pendidikan anaknya. beliau selalu melakukan pengawasan

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu TR di rumahnya, pada tanggal 19 september 2019, pukul 16.00 WIB di Kelurahan Bukit Tunggul Kecamatan Jekan Raya.

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu SL di rumahnya, pada tanggal 21 september 2019, pukul 16.00 WIB di Kelurahan Bukit Tunggul Kecamatan Jekan Raya.

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu SL di rumahnya, pada tanggal 21 september 2019, pukul 16.00 WIB di Kelurahan Bukit Tunggul Kecamatan Jekan Raya.

dan perhatian kepada anak pada saat anak di rumah. Untuk mendidik agama pada anak beliau mendidik ala kadarnya, dan Belum bisa maksimal. Maklum beliau selain menjadi seorang mualaf yang sibuk bekerja, juga harus memperhatikan pendidikan anaknya. Beliau hanya menasihati dan menyuruh anak mengaji dan shalat di masjid.

SR sangat memperhatikan pendidikan agama anaknya. Seperti yang di katakan beliau saat penulis wawancara di rumah beliau :

“Pendidikan agama itu sangat penting, caranya saya mendidik agama ke anak itu ya kalau waktunya sholat subuh itu saya perintah suruh bangun ke masjid shalat subuh jama’ah, kalau dzhur itu kalau anaknya tidur ya, saya bangunkan suruh shalat, asyar itu ya saya ingatkan suruh sholat, magrib sama isya’ itu pasti saya suruh jama’ah di masjid. Kalau ngaji itu ngajinya di rumah aja dengan cara saya mendatangkan guru mengajinya, kalau masa puasanya Alhamdulillah itu sudah puasa satu hari penuh, sementara ini belum ada bolong puasanya. Saya ngelatih anak saya puasa itu dari kecil, meskipun belum kuat sehari ya setengah hari. Saya biasakan dari kecil biar nanti kalau besar terbiasa untuk puasa”⁸⁹

Hasil wawancara yang penulis lakukan di atas dapat penulis simpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan agama dalam keluarga SR beliau sangat memperhatikan pendidikan agama anaknya terutama dalam hal ibadah, beliau selalu menyuruh anaknya shalat lima waktu, dan beliau tidak ada bosan-bosannya membangunkan anaknya untuk shalat, untuk mengaji dan puasanya juga demikian, beliau menyuruh anaknya ngaji di rumah dengan cara mendatangkan guru mengaji, dan juga melatih anaknya puasa dari kecil.

Hal ini sesuai dengan pengakuan beliau :

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu SR di rumahnya, pada tanggal 21 september 2019, pukul 16.00 WIB di Kelurahan Bukit Tunggul Kecamatan Jekan Raya.

“Anak-anak saya latih puasa dari kecil. Tapi saya tidak pernah memaksa harus bisa puasa sampai sore dan full dalam satu bulan. Jadi awal-awal puasa latihan dulu puasa setengah hari nanti kalau sudah terbiasa lanjut puasa sampai sore seharian.”⁹⁰

Mengenai metode pendidikan agama LS menggunakan metode keteladanan dan pembiasaan seperti kata beliau dalam wawancara dengan penulis berikut ini :

“aku biasanya mengajak anak-anak untuk shalat berjama’ah bersama mba, di rumah bersama papahnya dan jua aku.”⁹¹

Hasil wawancara penulis di atas dengan ibu LS yang berstatus menjadi orang tua mualaf dapat penulis simpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam di dalam keluarga sudah terbilang cukup baik, karena LS sebagai orang tua mualaf yang baik beliau telah mengajarkan agama anak sejak dini dari shalat lima waktu, mendatangkan mengaji, berjamaah bersama di rumah untuk shalat magrib dan Isya dan untuk puasa juga demikian sudah di latih dari anak-anak masih kecil, dan mengaji pun juga demikian anak beliau sudah di suruh mengaji dengan cara LS mendatangkan guru mengaji kerumah .

Kemudian penulis bertanya dengan ibu TR, Selain menyuruh anaknya untuk beribadah dan lain hal, TR juga menjalankan ibadah itu sendiri agar di contoh oleh anak-anaknya, lalu beliau memerintah anaknya untuk menjalankan ibadah sesuai dengan yang beliau lakukan. Beliau membiasakan ibadah kepada anak-anaknya dari kecil, sehingga sampai saat ini anak-

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu SR di rumahnya, pada tanggal 29 september 2019, pukul 19.00 WIB di Kelurahan Bukit Tunggul Kecamatan Jekan Raya

⁹¹ Wawancara dengan Ibu LS di rumahnya, pada tanggal 23 september 2019, pukul 19.00 WIB di Kelurahan Bukit Tunggul Kecamatan Jekan Raya.

anaknya terbiasa menjalankan ibadah tanpa paksaan dari siapa pun. Hal ini sesuai dengan pengakuan beliau :

“selain saya merintah anak saya, saya menjalankan dulu. Kalau subuh itu saya pasti bangun jam 03.00. sama nunggu sholat subuh saya sambil masak sama bersih-bersih rumah. Pas waktunya shalat subuh saya membangunkan anak saya . Saya ajak shalat subuh berjamaah. Selain itu ya saya contohkan ke anak saya caranya sopan santun kepada orang tua itu bagaimana, perkataan harus sopan, lemah lembut, tidak boleh berani sama orang tua . jangan sampai anak saya jadi orang yang tidak tau tata krama.”⁹²

Metode pendidikan agama yang digunakan ibu SL adalah metode nasihat dan hukuman. Jika anaknya melakukan kesalahan beliau menasihati anaknya dan terkadang juga memberikan hukuman jika kesalahan anak sudah membuat beliau jengkel.

Metode yang di gunakan SR adalah metode perintah, beliau memerintah anaknya untuk melaksanakan ibadah. Hal ini sesuai dengan pengakuan beliau :

“biasanya kalau sudah adzan saya menyuruh anak-anak segera ambil air wudhu, dan segera siap-siap untuk shalat. Dan ketika guru mengaji datang saya suruh siap-siap untuk mengaji.”⁹³

Ibu SR memberikan perintah kepada anak-anaknya agar segera mempersiapkan diri untuk melaksanakan ibadah.

⁹² Wawancara dengan Ibu TR di rumahnya, pada tanggal 24 september 2019, pukul 16.00 WIB di Kelurahan Bukit Tunggul Kecamatan Jekan Raya.

⁹³ Wawancara dengan Ibu SR di rumahnya, pada tanggal 29 september 2019, pukul 16.00 WIB di Kelurahan Bukit Tunggul Kecamatan Jekan Raya.

3. Problem pendidikan Agama Islam pada keluarga Mualaf di kelurahan bukit tunggal kecamatan jekan raya kota Palangka Raya

Orang tua mualaf yang ada di kelurahan bukit tunggal mengalami beberapa problem dalam mendidik anaknya di antaranya kesibukan waktu bekerja, kurangnya pengetahuan agama orang tua, dan juga kondisi ekonomi orang tua yang pas-pasan.⁹⁴

LS mengalami problem dalam mendidik anak sesuai dengan pengajuan beliau :

“Akuni sibuk bekerja mba berangkat pagi jam 07.00 Pulang jam 16.30 kalau lagi ada banyak yang di kerjakan terkadang magrib juga aku baru sampai rumah. Jadi, waktu berkumpul dengan anak, sore-malam hari.⁹⁵

Tidak ada kesempatan waktu orang tua dalam membimbing anak. Bagi orang tua jarang berkumpul dengan keluarga memang kesulitan dalam membagi waktu . mereka hampir tidak memiliki kesempatan untuk mendidik, membimbing dan membina anaknya, terutama saat siang-sore hari, karena kesibukan bekerja sehingga waktu untuk anak hanya malam hari. Selain itu problem yang di hadapi oleh ibu LS adalah setatus beliau yang menjadi orang tua mualaf, minimnya pengetahuan agama yang beliau miliki sehingga pendidikan agama anak di rumah kurang maksimal.

⁹⁴ Observasi pada subjek penelitian di kelurahan bukit tunggal kecamatan jekan raya.

⁹⁵ Wawancara dengan Ibu SR di rumahnya, pada tanggal 23 september 2019, pukul 16.00 WIB di Kelurahan Bukit Tunggal Kecamatan Jekan Raya.

Menurut penulis walaupun orang tua sibuk bekerja, harus menyisihkan waktu untuk anaknya terutama dalam mendidik, membimbing, dan membina anaknya.⁹⁶

Problem dalam mendidik anak yang di hadapi oleh ibu TR adalah setatusnya sebagai orang tua mualaf yang kurang mendalami pengetahuan agama sehingga beliau mendidik agama pada anak ala kadarnya dan kurang maksimal. Terutama kalau masalah mengajari mengaji anak beliau sama sekali tidak bisa mengaji. Hal ini sesuai dengan pengakuan beliau :

“Problem yang saya hadapi dalam mendidik anak karena status saya mualaf mba saya masih belum memahami betul tentang agama jadi saya mengajari anak saya sekedar yang saya tau, tentang pendidikan agama dari suami saya dan dari MCI Palangka Raya ”⁹⁷ Untuk mendidik agama anak saya masih belum bisa maksimal mba, karena saya berjualan di warung depan rumah, selain itu saya juga belum begitu mendalami agama Islam. sekarang saya baru menyadari dan menyesali kenapa saya dulu tidak terlahir sebagai orang muslim, kalau belajar agama dari kecil pasti saya tidak kesusuhan seperti sekarang mba. Selain itu juga kondisi perekonomian saya yang alhamdulillah cukup untuk makan untuk menghidupi 4 orang anak saya, jadi saya tidak mampu menyekolahkan anak-anak saya ke sekolah SDIT dan sekolah Islam lainnya. Jadi anak-anak saya belajar di di TKA/TPA di dekat masjid situ kalau sore.⁹⁸

⁹⁶ Wawancara dengan Ibu LS di rumahnya, pada tanggal 23 september 2019, pukul 18.30 WIB di Kelurahan Bukit Tunggul Kecamatan Jekan Raya.

⁹⁷ Wawancara dengan Ibu TR di rumahnya, pada tanggal 24 september 2019, pukul 16.00 WIB di Kelurahan Bukit Tunggul Kecamatan Jekan Raya.

⁹⁸ Wawancara dengan Ibu SL di rumahnya, pada tanggal 27 september 2019, pukul 16.00 WIB di Kelurahan Bukit Tunggul Kecamatan Jekan Raya.

Problem Ibu TR dalam mendidik anaknya yaitu beliau mengajarkan pendidikan agama dengan keilmuan yang di miliki yang sudah beliau pelajari dari suami dan MCI Palangka Raya , dan juga beliau menyadari kondisi ekonomi yang berada pada taraf menengah kebawah sehingga beliau tidak mampu menyekolahkan anak-anaknya di SDIT/ sekolah yang berbasis Islam lainnya karena dominan pembayaran SPPnya lumayan mahal, sehingga anak TR bersekolah di SD Negeri saja yang pelajaran Agama Islam nya hanya satu minggu sekali. Sehingga TR mengajak lagi anaknya ke TPA untuk menambah pengetahuan dan wawasan agama.

Penulis juga bertanya kepada Ibu SL tentang Problem Ibu SL dalam mendidik anak, yaitu kurangnya waktu bersama anak di rumah karena kesibukan bekerja dan juga karena ilmu pengetahuan agama yang di miliknya masih dangkal sehingga anak belajar agama di sekolah dan di masjid saja. Hal ini sesuai dengan pengakuan beliau :

“problem yang saya hadapi dalam mendidik anak ya karena setatus saya seorang muallaf saya masih belum memahami betul tentang pendidikan agama Islam, saya mengajarkan agama sekedarnya saja yang saya tau dan dari suami saya. Selain itu juga saya sibuk bekerja berangkat pagi dan pulang ketika sore hari”⁹⁹

Hasil wawancara penulis dengan ibu SL, Beliau menyadari kekurangan pengetahuan dalam pendidikan anak, dan juga kesibukan beliau di tempat kerja sehingga waktu bersama anak kurang.

⁹⁹ Wawancara dengan Ibu SL di rumahnya, pada tanggal 27 september 2019, pukul 16.00 WIB di Kelurahan Bukit Tunggal Kecamatan Jekan Raya

Penulis kemudian bertanya kepada Ibu SR, Problem yang di alami ibu SR dalam mendidik anak, sesuai dengan mengakuan beliau:

“Problem yang saya hadapi ya karena saya seorang mualaf jadi saya tidak begitu tau lebih dalam tentang agama Islam hanya sekedar yang umum-uman saja yang saya tau. Jadi saya mengajarkan agama sesuai dengan yang saya tau.selain itu waktu say bersama anak-anak yang sedikit karena anak-anak sekolahnya full day sehingga waktu berkumpul ketika malam dan hari libur saja”¹⁰⁰

Hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa,Prablem yang di hadapi ibu SR dalam mendidik anaknya yaitu karena setatus beliau yang menjadi seorang mualaf dan keterbatasan waktu yang beliau hadapi sehingga pembelajaran di rumah di lakukan ketika malam dan ketidak anak SR libur.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Presepsi orang tua mualaf dalam pendidikan agama pada anak di kelurahan bukit tunggal kecamatan jekan raya

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara serta observasi yang sudah penulis lakukan semua subjek yang diteliti oleh penulis adalah 4 keluarga yang bersetatus sebagai mualaf . Ke empat subjek penelitian tersebut 4 semuanya adalah perempuan.

Kondisi pada saat penelitian di lakukan mereka adalah sebagai orang mualaf, yang mualafnya karena pernikahan.Ibu sebagai orang tua tunggal selain menjalankan kewajiban sebagai ibu yang baik untuk anak-anaknya,

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ibu SR di rumahnya, pada tanggal 29 september 2019, pukul 16.00 WIB di Kelurahan Bukit Tunggal Kecamatan Jekan Raya.

mengasuh, membimbing, dan mendidik anaknya khususnya yang berkaitan dengan pendidikan agama di rumah, juga memiliki kewajiban untuk mencari nafkah untuk bertahan hidup dan pendidikan anak-anaknya kelak. Ayah pun demikian sebagai orang tua tunggal ayah berkewajiban mencari nafkah untuk kehidupan dan pendidikan anaknya dan juga, memiliki kewajiban mendidik, membimbing dan mengarahkan anaknya dalam hal pendidikan, terutama pendidikan agama.

Menurut Dr.Oemar Muhammad At-Toumy Al- Sya'bani :

Pendidikan Islam diartikan sebagai usaha merubah tingkah laku individu di dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitar melalui proses pendidikan.¹⁰¹

Berdasarkan Definisi di atas bahwa Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai dasar Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits Nabi, serta sebagai suatu usaha untuk merubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadi, masyarakat maupun alam sekitar untuk menjadi lebih baik, dan lebih baik lagi. Serta menjadikan manusia yang bernuansa Islami dan mendidik generasi menjadi insan yang Qur'ani.

Empat subjek yang penulis wawancarai mereka menyadari betapa pentingnya pendidikan agama. Walaupun setatus mereka sebagai orang tua mualaf akan tetapi hal itu tidak menjadi kendala bagi mereka tentang bagaimana pendidikan agama anak .

¹⁰¹Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Bandung : Angkasa, 2003, h.211.

2. Pelaksanaan pendidikan Agama pada keluarga mualaf di kelurahan bukit tunggal kecamatan jekan raya

Pelaksanaan pendidikan agama Islam anak yang dilakukan oleh orang tua yang perlu di perhatikan menurut Mansur ada 4 aspek yaitu :

- a) Pendidikan ibadah
- b) Pendidikan pokok-pokok ajaran Islam dan membaca Al-Quran
- c) Pendidikan akhlakul karimah
- d) Pendidikan aqidah.¹⁰²

Hasil observasi dan wawancara yang di lakukan penulis kepada 4 orang tua mualaf hasil yang di peroleh adalah bervariasi, LS, TR, dan SR selalu membimbing dan menyuruh anak-anaknya shalat lima waktu secara maksimal dan menyuruh anaknya berangkat mengaji, walaupun beliau menjadi orang tua Mualaf yang masih minim dalam bidang agama akan tetapi mereka tidak merasa keberatan dan memiliki beban dengan status yang disandangnya saat ini. Selain itu juga mereka tetap memiliki semangat yang tinggi untuk mendidik anaknya terutama dalam hal ibadah. Sedangkan SL, juga melakukan hal yang sama membimbing dan menyuruh anaknya shalat di Masjid akan tetapi pada saat shalat magrib dan isyak saja. Sedangkan subuh, anak beliau shalat di rumah dzhur dan asyar anak beliau shalat di sekolah. Selain itu juga pada saat siang hari di saat mereka sibuk

¹⁰² Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011, h.321-325.

bekerja juga tidak bisa mengawasi ibadah anaknya. Aspek pendidikan ibadah ini khususnya pendidikan shalat disebutkan dalam firman Allah :¹⁰³

يَبْنِيْ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْتَهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ
 اِنْ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ

Artinya : Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).¹⁰⁴

Ibadah puasa dan mengaji ke 4 orang tua mualaf ini membimbing dan mendidiknya dengan baik. Untuk mengaji mereka menitipkan anak-anak mereka ke TKA/TPA, mendatangkan guru ngaji kerumah dan belajar mengaji di Masjid terdekat, serta menyekolahkan anaknya ke SDIT. selain itu juga ada bantuan dari anak tertua mereka yang bisa untuk mengajarkan mengaji untuk adik-adiknya. Alasan orang tua mualaf tidak mengajarkan sendiri karena keterbatasan orang tua dalam mengaji Al-Qur'an.

Ibadah puasa dari ke 4 orang tua mualaf dalam mendidik dan melatih anaknya berpuasa, Mereka sudah melatih dan mengajarkan ibadah puasa dari anak-anak mereka masih kecil dan duduk di kelas 1 SD. mereka melatihnya dengan cara berpuasa setengah hari terlebih dahulu dan nanti lama-lama berlanjut ke puasa satu hari penuh.

Berkaitan dengan pendidikan agama terutama pada aspek ibadah, menurut penulis dalam memberikan pendidikan dan latihan kepada anak lebih

¹⁰³ Luqman [31] : 17

¹⁰⁴ Agus Hidayatullah dkk. *Kementrian Agama R.I Al-Wasim Al- Qur'an Tajwid Kode Trasliterasi Per Kata Terjemah Per Kata*, Jawa Barat : Cipta Bagus Segara, 2013, h. 689.

baik dilakukan sejak anak masih kecil, agar anak mulai terbiasa melaksanakan ibadah dengan baik. Dan perlu di perhatikan pula untuk setiap orang tua jangan hanya menyuruh anak untuk melakukan ibadah shalat tetapi orang tua harus bisa berbuat dan mengajarkannya juga, serta mampu menjadi model atau contoh yang baik bagi anaknya.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan, apa yang di lakukan oleh keluarga mualaf dalam memberikan pendidikan keagamaan pada anak terutama pada aspek membaca Al- Qur'an mereka ada yang menyekolahkan anak ke SDIT karena di sana setiap hari ada pembelajaran Al-Qur'an, mengajikan anak-aanknya ke TPA, meskipun ada gejala yang mengindikasikan ketidak mapuan orang tua mualaf dalam mendidik dan mengajarkan Al-Qur'an kepada anak, tetapi ada upaya untuk menutupi kelemahannya tersebut dengan memanfaatkan tenaga-tenaga pengajar agama yang ada di sekitar tempat tinggal mereka untuk mengajarkan ilmu agama kepada anaknya. Walaupun demikian seharusnya, sebagai orang tua harus memberikan kontrol dan pengawasan pada perkembangan anak dan jangan hanya menyerahkan sepenuhnya kepada suatu lembaga pendidikan ataupun guru mengajinya saja. Oleh karena itu, selain anak di sekolahkan atau diajari oleh orang lain, di rumah orang tua juga sangat perlu melakukan pendidikan dan arahan kepada anaknya. Walaupun orang tua memiliki kesibuk dan minimnya pengetahuan orang tua, hendaknya berupaya untuk selalu belajar dan memperdalam pengetahuan agama agar orang tua tunggal bisa melakukan pengajaran kepada anaknya.

Pendidikan agama pada aspek akhlak semua orang tua muallaf mendidik dan menjalankan dengan baik. Anak adalah amanah bagi kedua orang tuanya. Anak adalah barang tambang barharga yang wajib diperhatikan dan secara konsisten dibiasakan dalam akhlak mulia dan sopan santun yang baik. Tidak di sangsikan lagi bahwa ayah dan ibu berkat taufik dari Allah Ta'ala mampu memberi pendidikan yang baik bagi anak. Pertama-tama, dengan keteladanan yang baik. Kemudian mengajarkan adab-adab mulia. Berusaha menanamkan nilai-nilai luhur di dalam dirinya dan mencetaknya dalam sifat-sifat terpuji.

Memperkuat hubungannya dengan Allah dengan cara menghafal Al-Qur'an ayah dan ibu mencontohkan pelaksanaan ibadah, lalu mengajarkan dan membiasakan ibadah tersebut kepada anak.¹⁰⁵ Karena ketika mengajarkan akhlak tidak di tentukan oleh waktu, di mana saja dan kapan saja orang tua bisa melakukan didikan kepada anak dengan keteladanan orang tua dan pembiasaan yang baik, merupakan modal bagi orang tua untuk melaksanakan didikan akhlak dengan sebaik mungkin.

Sebagaiman yang di katakan oleh Mansur, pendidikan akhlakul karimah sangat penting untuk diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya dalam keluarga, sebagaimana dalam firman Allah :¹⁰⁶

¹⁰⁵ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011, h.135.

¹⁰⁶ Q.S Luqman [31] : 14

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلًى وَهَنٍ وَفَصَّلُهِ فِي عَامَيْنِ أَنْ أَشْكُرَ
لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ﴿١٠٧﴾

Artinya : Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.¹⁰⁷

Firman Allah dalam surat yang sama :

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ
فَخُورٍ ﴿١٠٨﴾

Artinya : Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.¹⁰⁸

Menurut penulis, mengajarkan anak untuk melakukan hal-hal yang sifatnya pembiasaan dan prilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari, maka anak akan terbiasa untuk melakukan pembiasaan yang baik pula pada perkembangan anak selanjutnya. Sebagaimana yang di contohkan oleh LS, dalam memberikan pendidikan akhlak kepada anaknya, yakni dengan cara membiasakan anak untuk bertutur kata yang baik dan sopan santun kepada orang tua. Agar kelak anak dapat benar-benar menghormati orang tua dan taat kepada orang tua.

¹⁰⁷ Agus Hidayatullah dkk. *Kementrian Agama R.I Al-Wasim Al- Qur'an Tajwid Kode Transliterasi Per Kata Terjemah Per Kata*, Jawa Barat : Cipta Bagus Segara, 2013, h. 370.

¹⁰⁸ Luqman [31] : 18.

3. Problem keluarga mualaf Dalam Mendidik Anak di keluarahan bukit tunggal kecamatan jekan raya

Keberhasilan suatu pelaksanaan tidak terlepas dari hal-hal yang menjadi problem dan hambatan. Prablem orang tua mualaf dalam pelaksanaan pendidikan agama anak dalam keluarga diantaranya yaitu pendidikan orang tua yang kurang, sehingga orang tua mengajarkan agama semampunya saja, orang tua mualaf menitipkan anak untuk belajar agama di masjid/Musholla, TPA, dan rumah-rumah ustad dan ustazah terdekat, lingkungan sekitar, anak mudah terpengaruh oleh teman-teman yang ada di sekitarnya, dan ekonomi orang tua yang berada pada tingkat menengah ke bawah, sehingga orang tua tidak mampu untuk mengekolahkan ke sekolah-sekolah swasta semisal SDIT yang di nilai banyak mengajarkan pendidikan Agama Islam, akhlak, dan ibadah.

Masih banyak masyarakat Indonesia yang berada di bawah garis kemiskinan, sehingga pendidikan menjadi ‘ barang mahal’ bagi mereka. Ketidak mampuan mereka menyekolahkan anaknya sehingga membuat anak tidak bersekolah. Selain itu dampak dari faktor ekonomi ini juga pada saat sekarang di berbagai kota telah muncul sekolah-sekolah unggulan yang hanya dapat dinikmati oleh orang-orang yang memiliki kekuatan keuangan.

Ekonomi merupakan masalah penting dalam rumah tangga, kekuatan perekonomian rumah tangga yang kuat adalah merupakan sarana mutlak yang harus dipenuhi pada setiap keluarga. Perekonomian ini bertujuan menciptakan

kehidupan sejahtera di dunia dan keberuntungan dengan mendapatkan ridho Allah di akhirat.¹⁰⁹

Menurut penulis kendala-kendala di atas bisa di atasi, sesibuk apa pun orang tua harus bisa membagi waktu untuk berkumpul dan mendidik anaknya, sebagai orang tua jangan malu dengan kemampuan yang di miliki, dan berusaha untuk selalu belajar dan belajar. Tanamkan pada diri bahwa pendidikan agama anak merupakan tanggung jawab orang tua yang sangat besar. Oleh karena itu selain anak di sekolahkan anak juga harus di didik dalam keluarga secara baik dan maksimal, agar anak menjadi anak yang sholeh,sholeha, agamis, unggul, intelek, dan berkepribadian yang baik.

¹⁰⁹ Zulaikha, *Problematika Orang Tua Menyekolahkan Anak di MTsN Model 1 Palangka Raya (Studi Pada Orang Tua Di Kereng Bengkirai Palangka Raya)*, Skripsi STAIN Palangka Raya, 2010, h.21-22.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, maka dapat di ambil suatu kesimpulan bahwa :

1. Persepsi orang tua mualaf terhadap pendidikan agama anak orang tua mualaf menyadari betapa pentingnya pendidikan agama pada anaknya. Mereka ingin menjadikan anak-anak mereka lebih baik lagi dari pada mereka.
2. Pelaksanaan pendidikan Agama pada keluarga mualaf di kelurahan Bukit Tunggal kecamatan Jekan Raya, orang tua mualaf mengajarkan pendidikan agama terutama dalam hal ibadah, dengan cara mengajak shalat berjama'ah bersama membimbing anak-anak untuk shalat berjama'ah di masjid menyekolahkan anak ke SDIT, mendatangkan guru mengaji kerumah, serta mengajikan anaknya ke TKA/TPA. Orang tua mualaf mendidik anak menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, nasehat, reward(penghargaan) dan hukuman.
3. Problem yang di hadapi orang tua mualaf dalam mendidik anaknya karena keterbatasan waktu yang di miliki orang tua dalam mendidik dan mengajarkan agama di rumah, pengetahuan agama orang tua mualaf yang yang rendah, sehingga orang tua mengajarkan agama sempunya saja , orang tua mualaf menitipkan anak untuk belajar agama di sekolah, Masjid/Musholla, TPA, dan rumah-rumah ustad dan ustazah terdekat. Lingkungan sekitar, anak mudah terpengaruh oleh teman-teman yang ada di sekitarnya, dan Ekonomi orang tua

yang berada pada tingkatan menengah ke bawah. Sehingga orang tua tidak mampu menyekolahkan kesekolah yang berbasis Islam.

B. Rekomendasi

1. Kepada para tokoh agama di kelurahan bukit tunggal agar meningkatkan segala kegiatan keagamaan dan memotivasi para orang tua dalam mendidik putra putrinya terutama dalam hal ibadah.
2. Bagi orang tua mualaf agar lebih maksimal memperhatikan pendidikan agama anak, agar anak menjadi anak yang memiliki budi pekerti yang baik, berakhlakul karimah dan menjadi insan yang Islami.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis*, Jakarta : Bumi Aksara, 2000.
- Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998.
- Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam Di Rumah Sekolah Dan Masyarakat*, Jakarta : Gema Insani, 2004
- Bungin ,Burhan, *Penelitian Kualitatif, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010, cet.4 .
- Daulay, Haidar Putra *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014.
- Hamdanah, *Mengenal Psikologi & Fase-Fase Perkembangan Manusia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2017.
- Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Malang: Universitas Muhamadiyah Malang, 2014.
- Hendra Akhdiyati,Beni Ahmad Sabeni *ilmu pendidikan Islam 1*,Bandung : CV. Pustaka Setia,2012.
- Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya : 2014.
- Hidayatullah Agus dkk. *Kementerian Agama R.I Al-Wasim Al- Qur'an Tajwid Kode Trasliterasi Per Kata Terjemah Per Kata*, Jawa Barat : Cipta Bagus Segara, 2013.
- Jasiah, *Ilmu Pendidikan*, Banjarmasin : Antasari Press, 2009.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007.
- Minarti, Sri, *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Filosofis & Aplikatif dan Normatif*, Jakarta :Amzah, 2013.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: RemajaRosdakarya, 2011.
- _____, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: RemajaRosdakarya, 2009.
- Nata ,Abuddin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Bandung : Angkasa, 2003.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007.
- Perpustakaan Nasional R.I, *Ensiklopedia Hukum Islam*, Jakarta 2006.
- Sukmadinata, Nana Syaodih *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Sudiono, *Ilmu Pendidikan Islam jilid 1*, Jakarta : Rineka Cipta 2009.

- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, CV. 2013.
- syarifuddin, Amir, *Garis-Garis besar Fiqih*, Jakarta : Prenada Media, 2003.
- Syamsul Kurniawan & Haitami Salim, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012 .
- Syaodih Sukamedinata ,Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.
- Tirta Raharja ,Umar, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2000.
- Uzer Usman, Muhammad *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja: Rosdakarya, 1998.

Tesis

- Minarti, Rosyida, *sikap keberagamaan mualaf di kabupaten banyumas*, Tesis, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018.
- Muljana ,Yudi, *Dampak Pembinaan Dan Pendampingan Mualaf Terhadap Prilaku Keagamaan Mualaf Di Yayasan Masjid Al-Falah Surabaya*, Tesis, Institut Agama Islam Negeri Syeh Nurjati Cirebon, 2011, h.50-52.

JURNAL

- Azman dkk, *Analisis Pentafsiran Mualaf Menurut Islam Dan Enakmen Pentadbiran Agama Islam Negeri Di Malaysia*, Jurnal infad vol 6 - 2015.
- Rudi Haryono, Titian hakiki ,*Komitmen beragama pada mualaf (studi kasus pada mualaf usia dewasa)*, Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental, Vol. 4 No. 1 April 2015.
- Supriadi, *Problematika Mualaf dalam melaksanakan ajaran Agama Islam Di Desa Tumbang Runen Kecamatan Kamimpang Kabupaten Katingan*, Jurnal Hadratul Madaniyah, Volume 5 Issue 1, June 2018.
- Sani Khadijah, Rusdi Kurnia, *Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Di Kalangan Keluarga Muallaf*, FITRA, Vol. 4, No. 1, Januari – Juni 2018 • p-ISSN 2442-725X • e-2621-7201.
- [Journal.unair.ac.id/download-fullpapers-jpkk8d6c54d882full.pdf](http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-jpkk8d6c54d882full.pdf) 10-Juli-2019.